



UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA KEPERAWATAN PROGRAM S1 REGULER
YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA**

SKRIPSI

ANIATUL HIDAYAH

0806456934

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM S1 REGULER 2008**

DEPOK

JUNI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA KEPERAWATAN PROGRAM S1 REGULER
YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Keperawatan

ANIATUL HIDAYAH

0806456934

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM S1 REGULER**

DEPOK


JUNI 2012

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar**

Nama : Aniatul Hidayah

NPM : 0806456934

Tanda Tangan : 

Tanggal : 27 Juni 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Aniatul Hidayah

NPM : 0806456934

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : Gambaran Motivasi Mahasiswa Keperawatan Program S1
Reguler yang Kuliah sambil Bekerja

Telah siap untuk diuji di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Depok, 21 Juni 2012

Menyetujui,
Pembimbing Skripsi



Hanny Handiyani, SKp., M.Kep.

NIP: 19212231997022001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Aniatul Hidayah
NPM : 0806456934
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Motivasi Belajar
Mahasiswa Keperawatan Program S1 Reguler
yang kuliah sambil Bekerja

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Hanny Handiyani, SKp., M.Kep. ()

Penguji : Dewi Gayatri S.Kp., M.Kes ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 27 Juni 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

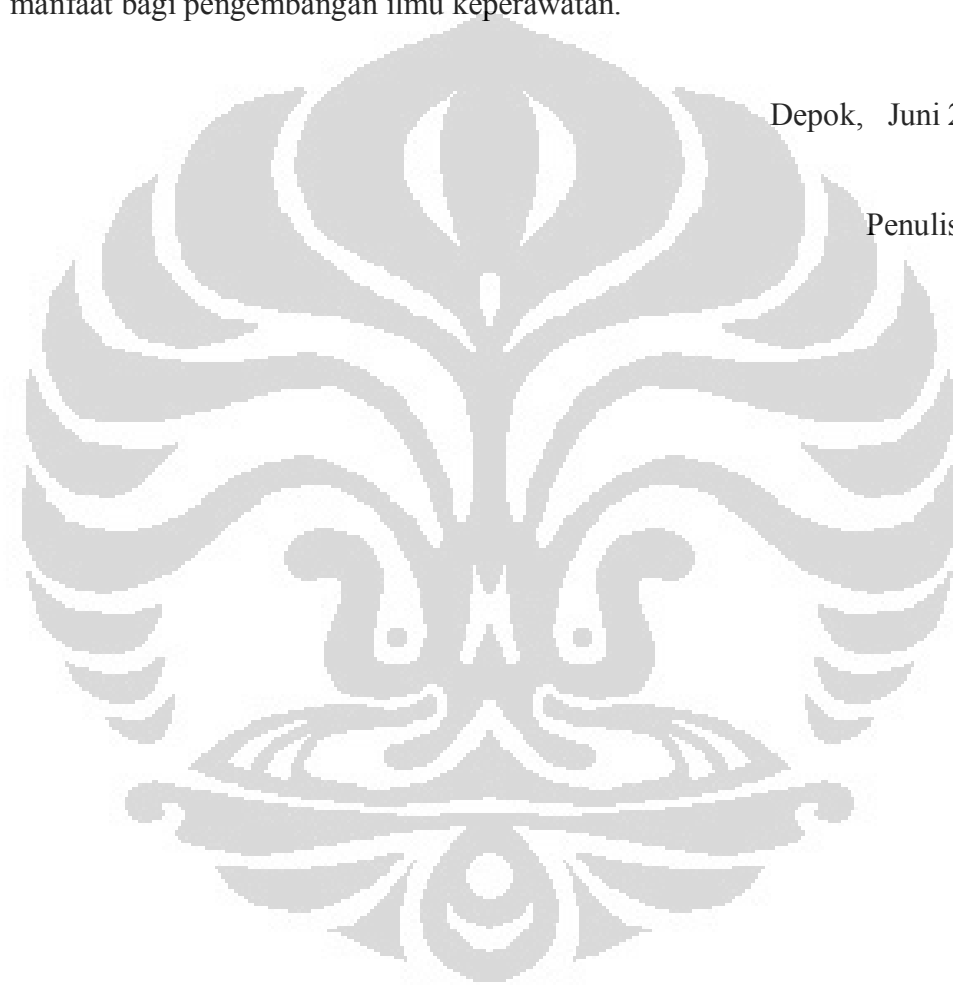
- (1) Ibu Hanny Handiyani, SKp., MKep selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Pihak Dekanat Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian dan membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
- (3) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan material dan moral;
- (4) Adik saya, Yunita Khumaeroh yang sedang berjuang untuk masuk perguruan tinggi, terima kasih atas doanya;
- (5) Sahabat saya Tina Purbawati yang telah mengajak *refreshing*, mengarahkan, dan meyakinkan alur berpikir saya selama menyelesaikan skripsi ini, serta tempat curhat saya setelah sidang;
- (6) Terima kasih buat Nanda dan Maria yang sudah membantu saya mengumpulkan kuesioner;
- (7) Terima kasih juga untuk Erny, Riza dan Fitri yang sudah mengajarkan pengolahan data;
- (8) Terima kasih untuk Widya S yang selalu saya pinjam hasil revisiannya;
- (9) Teman-teman satu kosan Winda, Kak Tina, Erny, Riza, Oci, Maria, Ayu, Fitrop, Okta, Eja, Dita, Kak Dewi, Iwid, Lina dan Kak Fatel yang telah mendukung dan menemani saya selama ini;

- (10) Teman-teman PMB Ka Idha, Ka Misda, Ka Anti, Mba UtI, Mba Widya, Bu Un, Pak Muhtar terima kasih untuk semuanya; dan
- (11) Semua teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas doanya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan.

Depok, Juni 2012

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aniatul Hidayah
NPM : 0806456934
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Program S1 Reguler yang Kuliah sambil Bekerja (*Learning Motivation of Nursing Student in Undergraduate Regular Program Who Get Working during College*)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 27 juni 2012

Yang menyatakan



(Aniatul Hidayah)

ABSTRAK

Nama : Aniatul Hidayah
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul : Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Program S1
Reguler yang Kuliah sambil Bekerja

Penelitian kuantitatif dengan desain deksriptif korelasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran motivasi belajar dan hubungan antara motivasi belajar dengan IPK mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja. Sampel penelitian ini adalah 106 Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan program S1 reguler angkatan 2008-2010 yang kuliah sambil bekerja. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *quota sampling*. Alat ukur penelitian ini adalah kuesioner dengan tingkat validitas 0,311 dan reliabilitas 0,906. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja rendah yaitu 73.6% dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan IPK mahasiswa dengan $p= 0.008$. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja perlu dilakukan agar mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Kata kunci:
Kuliah sambil bekerja, motivasi belajar

ABSTRACT

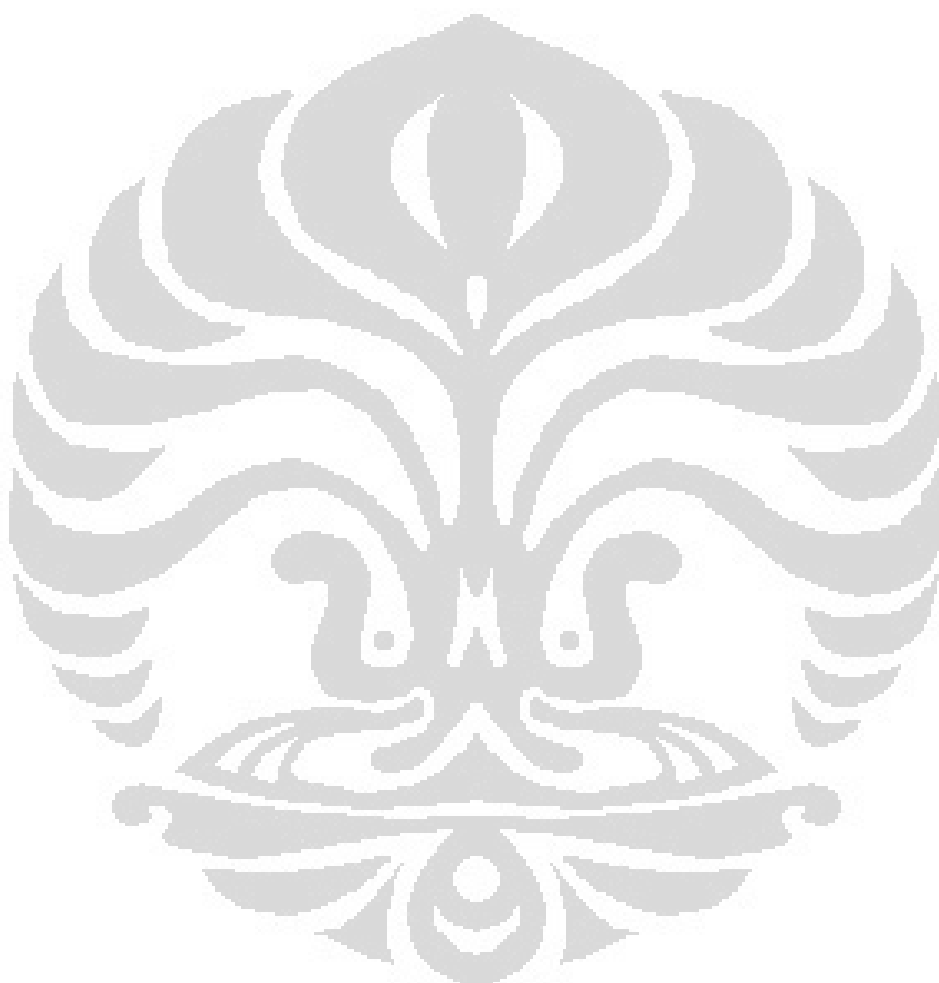
Quantitative research with correlation descriptive design aims to identify the description of learning motivation and the correlation between learning motivation and GPA in regular program of undergraduate nursing student who working during college. The sample of this research is 106 student undergraduate regular program in Nursing Faculty of Universitas Indonesia, batch 2008-2010 who working during college. Sampling is done by using quota sampling. The instrument of this research is questionnaire with validity score 0,311 and reliability score 0,906. The result shows that learning motivation in regular program of undergraduate nursing student is low with 73.6% and there is correlation between learning motivation and GPA with $p=0.008$. Therefore, the efforts to increase student motivation for nursing student who working during college needs to be done, so that students can improve their academic achievement.

Keywords: Learning Motivation, Working during College

DAFTAR ISI

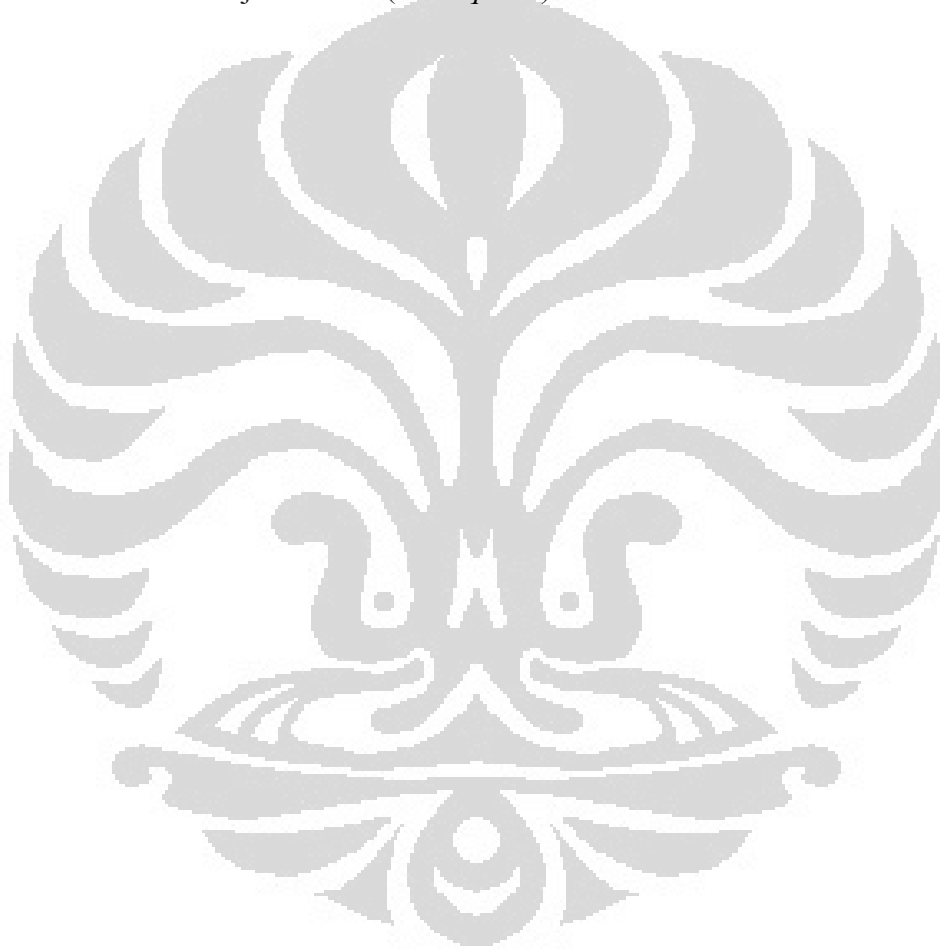
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Kebutuhan	8
2.2 Motivasi	9
2.3 Motivasi Belajar	12
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	13
2.5 Mahasiswa	13
2.6 Bekerja	14
2.7 Mahasiswa yang Bekerja	16
2.8 Penelitian Terkait Motivasi Belajar Mahasiswa	17
2.9 Kerangka Teori	19
BAB 3 KERANGKA KONSEP	21
3.1 Kerangka Konsep	21
3.2 Hipotesis Penelitian	22
3.3 Definisi Operasional	22
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	25
4.1 Desain Penelitian	25
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	25
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	29
4.4 Etika Penelitian	29
4.5 Alat Pengumpulan Data	30
4.6 Prosedur Pengumpulan Data	34
4.7 Pengolahan dan Analisis Data	35
4.8 Jadwal Kegiatan	37
4.9 Sarana Penelitian	37
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....	38
5.1 Gambaran Karakteristik Responden	38
5.2 Analisis Univariat Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Program S1 Reguler yang Kuliah sambil Bekerja	40

5.3 Analisis Bivariat Hubungan Motivasi Belajar dan IPK	42
BAB 6 PEMBAHASAN	44
6.1 Interpretasi dan Diskusi Hasil Penelitian	44
6.2 Keterbatasan Penelitian	55
6.3 Implikasi bagi Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian.....	56
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	58
7.1 Kesimpulan.....	58
7.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Definisi Operasional	23
Tabel 4.1	Tabel Kisi-kisi Alat Pengambilan data	31
Tabel 4.2	Tabel Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner	34
Tabel 4.3	Tabel Jadwal Penelitian	37
Tabel 5.1	Tabel Distribusi Karakteristik Responden	38
Tabel 5.2	Tabel Gambaran Motivasi Belajar	41
Tabel 5.3	Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan dan IPK	42
Tabel 5.4	Tabel Distribusi Motivasi Belajar Berdasarkan Tahun Angkatan...	43
Tabel 5.5	Tabel Uji Korelasi (<i>Chi Square</i>).....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Rantai Motivasi.....	8
Gambar 2.2	Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow	10
Gambar 2.3	Lingkaran Motivasi.....	11
Gambar 2.4	Kerangka Teori.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Lembar Persetujuan Responden
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian (Instrumen Penelitian)
Lampiran 4	Lembar Kisi-kisi dan Kuesioner Pertama
Lampiran 5	Lembar Bimbingan
Lampiran 6	Lembar Biodata Mahasiswa
Lampiran 7	Lembar Nilai Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

Motivasi belajar perlu dimiliki oleh setiap orang, termasuk mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Hal itu dikarenakan motivasi belajar berperan sebagai pendorong bagi mahasiswa untuk melakukan aktivitas yang mendukung proses belajar. Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Motivasi mendasari setiap tindakan seseorang. Saat seseorang merasa terdapat suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, maka timbul adanya keinginan untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan itu. Dorongan pemenuhan kebutuhan itulah yang menjadi motivasi bagi seseorang dalam melakukan tindakan. Hal itu didukung oleh Sumadi Suryabrata dalam (Djaali, 2011) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Maslow dalam Djaali (2011) mengungkapkan lima tingkatan dalam kebutuhan dasar hidup manusia yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan itulah yang menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan itu diurutkan berdasarkan urutan kebutuhan yang paling rendah yaitu kebutuhan fisiologis, kemudian meningkat sampai tingkatan paling tinggi yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri. Jika kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi maka seseorang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang berada pada tingkat yang lebih tinggi yaitu kebutuhan keamanan dan begitu seterusnya.

Hal itu juga berlaku saat kita belajar di jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang sangat diharapkan oleh banyak orang. Jenjang pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap kualitas diri seseorang terutama berkaitan dengan hal mendapatkan pekerjaan dan kesuksesan.

Hal tersebut disebabkan karena melalui pendidikan, seseorang akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (Handianto & Johan dalam Daulay, 2009). Pekerjaan dan kesuksesan itulah yang dijadikan sebagai motivasi dalam menuntut pendidikan tinggi.

Namun dewasa ini, biaya pendidikan sangatlah mahal sehingga memunculkan suatu fenomena yang berkembang yaitu banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Handianto & Johan dalam Daulay, 2009). Alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja sangat bervariasi. Pertama, mahasiswa bekerja karena memiliki alasan untuk membantu keluarga dalam mengatasi masalah keuangan. Kedua, mahasiswa bekerja karena ingin mencari pengalaman dan menambah keahlian yang nantinya akan digunakan setelah lulus kuliah. Ketiga, mahasiswa bekerja karena memang terlibat dalam program magang yang termasuk dalam mata ajar perkuliahan (Wahyuni, 2004 dan Yenni, 2007 dalam Daulay, 2009; Greenberger & Steinberg dalam Pexman, 1999).

Kuliah sambil bekerja juga memiliki dampak positif maupun negatif bagi mahasiswa. Motte & Schwartz dalam Daulay (2009) mengungkapkan dampak positif kuliah sambil bekerja yaitu dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis (Motte & Schwartz dalam Daulay, 2009). Namun, disisi lain mahasiswa yang kuliah sambil bekerja perlu mewaspadaai masalah yang akan muncul seperti melalaikan tugas utamanya yaitu belajar (Yenni dalam Daulay, 2009). Masalah ini muncul karena biasanya mahasiswa yang sudah bekerja merasa bahwa dirinya sudah dapat memperoleh uang dan kuliah hanya sebagai kewajiban agar lulus, memperoleh gelar dan ijazah.

Sesuai dengan pernyataan Ningsih (2005) bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain (Daulay, 2009). Menurut Martin dan Osborne (dalam Tim OBM Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mengatur waktu yang baik dan memiliki batas waktu untuk setiap pengerjaan tugasnya adalah salah satu kriteria mahasiswa yang berhasil. Mahasiswa diharapkan mampu memakai rentang waktu dalam satu hari yaitu 24 jam dengan sebaik-baiknya

untuk menyelesaikan tugas-tugas studinya sampai pada waktu pengumpulan tugas tersebut (Djamarah dalam Daulay, 2009).

Sukadji (2001) menambahkan bahwa agar sukses dalam pendidikan dan berhasil menerapkan ilmu yang diperolehnya, mahasiswa harus menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya serta mengatur strategi belajar yang jitu. Ginting (2003) juga menyatakan bahwa untuk mendapatkan prestasi akademis yang memuaskan diperlukan adanya kesiapan belajar di perguruan tinggi yang mencakup kesiapan mental dan kesiapan keterampilan belajar (Daulay, 2009). Namun pengaturan waktu dan strategi belajar tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya peningkatan motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa untuk belajar.

Motivasi belajar mahasiswa dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi (Pujadi, 2007; Sagala, 2009). Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai faktor yang menentukan kualitas mahasiswa dalam belajar sebab tanpa belajar mahasiswa akan tetap malas meskipun pengaturan waktu dan strategi belajar sudah dilaksanakan. Motivasi belajar inilah yang mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar penunjang lainnya.

Terdapat beberapa faktor lain yang lebih signifikan dalam mempengaruhi motivasi atau kecenderungan mahasiswa untuk belajar, selain karena faktor mahasiswa tersebut bekerja. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri mahasiswa (faktor intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (faktor ekstrinsik). Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dapat berupa motivasi mahasiswa untuk berprestasi, minat terhadap materi yang diajarkan, konsep diri dan cara belajar yang digunakan oleh mahasiswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa misalnya status ekonomi dan dukungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat belajar (kampus) dan faktor pekerjaan (Djaali, 2011).

Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja juga terjadi di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Berdasarkan pengamatan dan komunikasi personal terhadap lima mahasiswa pada tanggal 26 Maret 2012, diketahui bahwa tidak sedikit mahasiswa Universitas Indonesia di Fakultas Ilmu Keperawatan yang

kuliah sambil bekerja. Pekerjaan yang biasa dilakukan oleh mahasiswa yaitu mengajar privat di Lembaga Bimbingan Belajar atau *part time* di lingkungan kampus.

Peneliti memperoleh beberapa data berdasarkan komunikasi personal pada tanggal 26 Maret 2012 terhadap lima mahasiswa, angkatan 2008 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Peneliti menanyakan faktor dari dalam diri mahasiswa terkait motivasi belajar seperti motivasi berprestasi, minat, konsep diri dan cara belajar. Hasilnya ialah lima mahasiswa (100%) mengungkapkan tidak memiliki keinginan atau prestasi yang benar-benar ingin dicapai, memiliki minat untuk kuliah di keperawatan, memiliki perasaan yang biasa-biasa saja sebagai mahasiswa keperawatan, jarang membuat catatan-catatan saat kuliah dan tidak memiliki pengaturan waktu atau jadwal kegiatan harian.

Peneliti juga melakukan komunikasi personal terhadap lima mahasiswa angkatan 2008 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia pada tanggal 26 Maret 2012 terkait faktor dari luar diri yang menunjang motivasi belajar mahasiswa. Hasil komunikasi personal itu menunjukkan bahwa 100% mahasiswa memiliki jam kerja rata-rata 10 jam per minggu dengan tujuan menambah uang saku dan kebutuhan lain yang masih kurang, 100% mahasiswa tinggal di rumah kost yang jauh dari orang tua, 80% mahasiswa menyatakan dukungan keluarga cukup baik, 80% mahasiswa menyatakan penghasilan orang tua berkisar antara satu sampai tiga juta per bulan, dan 80% mahasiswa menyatakan lingkungan kampus cukup mendukung kegiatan belajar mahasiswa.

Komunikasi personal terhadap lima mahasiswa keperawatan pada tanggal 26 Maret 2012 juga dilakukan untuk mengetahui kebiasaan belajar mahasiswa. Hasilnya ialah 80% mahasiswa menyatakan selalu berusaha memiliki buku wajib yang dianjurkan, 80% atau empat dari lima mahasiswa menyatakan masih sering bermain laptop atau mengobrol saat perkuliahan, 80% mahasiswa menyatakan tidak membuat persiapan pernyataan untuk dosen saat perkuliahan, 100% mahasiswa menunda pengerjaan tugas yang diberikan, 100% mahasiswa menyatakan selalu datang tepat waktu ke ruang perkuliahan, dan 100% mahasiswa menyatakan tidak pernah melakukan persiapan materi sebelum kuliah atau pun mengulang materi yang sudah diajarkan. Alasan yang diberikan oleh

kelima mahasiswa tersebut ialah kurangnya waktu untuk belajar karena harus bekerja (Komunikasi personal, 26 Maret 2012).

Beban permasalahan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja seperti menunda tugas yang diberikan, kurangnya keseriusan saat belajar dan tidak adanya keinginan untuk mempersiapkan atau pun mengulang materi yang sudah diajarkan harus segera diatasi. Jika hal ini dibiarkan dikhawatirkan kualitas motivasi belajar mahasiswa menjadi semakin menurun. Hal ini akan berdampak pada perolehan IPK mahasiswa sebagai parameter penguasaan materi perkuliahan, apalagi mengingat mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan dituntut untuk menjadi lulusan yang profesional yang mampu bersaing secara nasional, regional maupun global sesuai dengan visi dan misi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa dan hubungan antara motivasi belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) agar diperoleh masukan untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler khususnya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan program S1 reguler. Masalah pun muncul pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja seperti kesulitan membagi waktu, menunda tugas kuliah, tidak mempersiapkan materi sebelum kuliah dan tidak mengulang materi yang telah diajarkan. Jika hal ini dibiarkan dikhawatirkan kualitas motivasi belajar mahasiswa keperawatan menjadi semakin menurun. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa dan hubungan motivasi belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) agar diperoleh masukan untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler khususnya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimanakah gambaran karakteristik dan motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia?
- 1.3.2 Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi gambaran motivasi belajar dan hubungan antara motivasi belajar dengan IPK pada mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi:

- 1.4.2.1 Gambaran karakteristik mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja melalui data demografi seperti jenis kelamin, tahun angkatan, IPK, tempat tinggal saat ini, penanggung biaya kuliah, penghasilan orang tua, jenis pekerjaan, tujuan bekerja, lokasi kerja dan lama jam kerja perminggu.
- 1.4.2.2 Gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja melalui faktor intrinsik, faktor ekstrinsik, dan kebiasaan belajar mahasiswa.
- 1.4.2.3 Hubungan antara motivasi belajar dengan IPK mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat minimal untuk tiga hal berikut:

1.5.1 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini bermanfaat untuk institusi pendidikan terutama institusi keperawatan (dekanat, pengelola, dosen, dan mahasiswa) agar mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, dengan pengaturan waktu dan strategi belajar yang lebih baik.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu keperawatan terutama dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang berkualitas melalui metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu keperawatan agar memperhatikan aspek motivasi belajar mahasiswa untuk lebih ditingkatkan.

1.5.3 Manfaat bagi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Penelitian ini bermanfaat bagi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia terkait peran perawat di dunia pendidikan dalam pembuatan kebijakan program-program fakultas untuk lebih meningkatkan program yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga menghasilkan sarjana keperawatan yang lebih berkualitas.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori kebutuhan, motivasi, motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, mahasiswa, bekerja, mahasiswa yang bekerja, hasil penelitian yang relevan dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Teori Kebutuhan

Pemuasan kebutuhan merupakan tujuan dari motif yang menggerakkan perilaku seseorang. Setelah seseorang merasa ada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, kemudian timbul adanya keinginan untuk memuaskannya (mencapai tujuan), sehingga menimbulkan adanya ketegangan psikologis yang akan mengarahkan perilaku kepada tujuan (kepuasan). Hal tersebut membentuk rantai motivasi seperti yang ditunjukkan oleh gambar 2.1.



Gambar 2.1 Rantai Motivasi

Sumber: Barelson dan Steiner dalam Koontz (2001)

Maslow dalam Pujadi (2007) dan Djaali (2011) membuat hierarki kebutuhan hidup manusia dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Jika suatu tingkat kebutuhan telah terpenuhi maka kebutuhan tersebut tidak lagi berfungsi sebagai motivator. Hierarki kebutuhan Maslow adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisik dan biologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makanan, air, pakaian dan tempat tinggal. Menurut Maslow, jika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka kebutuhan lain tidak akan memotivasi manusia.
- b. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan (*safety and security needs*), yaitu kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut kehilangan.

- c. Kebutuhan sosial (*affiliation or acceptance needs*), yaitu kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain dan untuk diterima sebagai bagian dari yang lain.
- d. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem or status need*), yaitu kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini akan menghasilkan kepuasan seperti kuasa, prestis, status dan kebanggaan akan diri sendiri.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki hingga menjadi orang seperti yang dicita-citakan. Menurut Maslow, kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi dalam hierarki kebutuhan.

2.2 Motivasi

2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa ahli seperti Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Djaali, 2011). Barelson dan Steiner dalam Koontz (2001) mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang (*innerstate*), yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan. Luthans (2002 dalam Pujadi, 2007) mendefinisikan bahwa *motivation is process that starts with a psychological deficiency or need a drive that is aimed at a goal or incentive*.

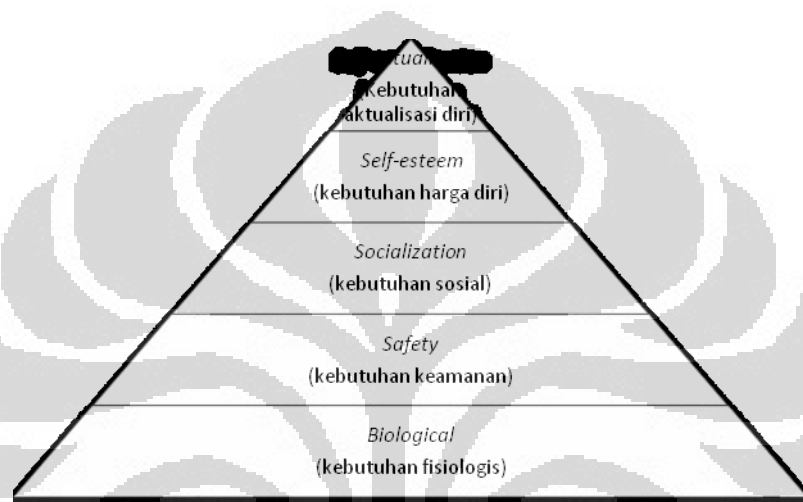
2.2.2 Teori Motivasi

2.2.2.1 Teori Harapan

Teori harapan memiliki fokus pada harapan seseorang untuk berperilaku. Teori ini menyatakan tentang cara memilih dan bertindak dari berbagai alternatif tingkah laku. Berdasarkan harapan, seseorang akan berpikir tentang adanya keuntungan yang diperoleh dari tiap tingkah laku (Sagala, 2009). Pertimbangan keuntungan yang akan diperoleh dari tingkah laku, hal ini mendorong seseorang untuk memilih alternatif usaha yang paling baik. Teori ini meyakini bahwa seseorang termotivasi oleh hasil yang akan datang.

2.2.2.2 Teori Kebutuhan

Teori kebutuhan Maslow merupakan salah satu teori motivasi yang cukup terkenal untuk menjelaskan konsep motivasi. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan tersebut nantinya akan menimbulkan adanya motivasi di dalam diri seseorang untuk menggerakkan terhadap suatu tingkah laku (Djaali, 2011; Sagala, 2009)



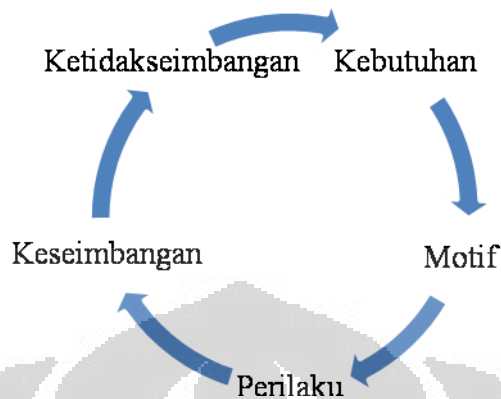
Gambar 2.2 Hierarki kebutuhan menurut Maslow

Sumber: Pengantar Psikologi Umum (Sarwono, 2010)

Menurut Maslow, manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas. Manusia merasa bahwa kepuasan hanya bersifat sementara. Jika satu kebutuhan terpenuhi maka akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi. Berdasarkan teorinya maka kebutuhan manusia yang menjadi prioritas untuk dipenuhi ialah kebutuhan fisiologis. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka seseorang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi seperti keamanan, kebutuhan sosial dan kebutuhan berprestasi (Maslow, 1970 dalam Djaali, 2011).

Kebutuhan hidup manusia telah menyatu dengan motivasi membentuk lingkaran motivasi. Lingkaran ini akan membuat manusia akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika seseorang telah mencapai tujuannya sehingga orang tersebut berada dalam keseimbangan, keadaan tersebut hanya

bersifat sementara. Seseorang akan berusaha mencari kebutuhan lain (keadaan tidak seimbang) agar dapat mencapai keseimbangan lain yang lebih tinggi.



Gambar 2.3 lingkaran motivasi

Sumber: pengantar Psikologi Umum (Sarwono, 2010)

2.2.2.3 Teori Psikoanalitik

Setiap tindakan manusia terjadi karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Motivasi yang terdapat pada diri seseorang memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sagala, 2009).

2.2.2.4 Teori Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri seseorang (siswa/mahasiswa) yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (prestasi setinggi mungkin) (Djaali, 2011). Usaha memenuhi kebutuhan prestasi inilah yang akhirnya ikut menjadi faktor yang mempengaruhi proses belajar. Usaha pemenuhan kebutuhan prestasi ini akan mendorong seseorang juga untuk belajar mengejar prestasi yang dicita-citakannya.

Pengertian motivasi berprestasi juga dijelaskan oleh Heckhausen (1967 dalam Djaali, 2011) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu

dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Standar keunggulan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri dan standar keunggulan siswa lain. Standar keunggulan tugas adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya.

2.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar mahasiswa dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Idealnya, tujuan mahasiswa dalam mengikuti perguruan tinggi adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya. Sehingga mahasiswa akan terdorong untuk menguasai bahan pembelajaran dengan baik dan tidak sekedar mencari kelulusan atau gelar kesarjanaan (Pujadi, 2007).

Tujuan ideal mahasiswa tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kebutuhan mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi. Kebutuhan mahasiswa ditingkatkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi yaitu dari kebutuhan akan penghargaan menjadi kebutuhan akan aktualisasi diri. Perubahan kebutuhan mahasiswa yang lebih tinggi akan mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan semua kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk memahami setiap bahan pembelajaran dengan baik sehingga tidak hanya gelar kesarjanaan yang diinginkan (Pujadi, 2007).

Selama mahasiswa belajar terdapat unsur belajar yang perlu dipenuhi. Menurut Salam (2004) terdapat tiga unsur belajar yaitu motif untuk belajar, tujuan yang ingin dicapai dan situasi yang mempengaruhi belajar. Motif untuk belajar merupakan sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Tujuan yang ingin dicapai merupakan suasana akhir suatu perbuatan. Sedangkan situasi yang mempengaruhi antara lain keadaan diri sendiri, keadaan/situasi belajar, keadaan proses belajar, keadaan guru/dosen yang memberi pelajaran, keadaan teman bergaul dan belajar, dan keadaan program pendidikan yang ditempuh.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa atau faktor intrinsik dan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa atau faktor ekstrinsik.

2.4.1 Faktor dari dalam diri mahasiswa

Terdapat beberapa faktor dari dalam diri mahasiswa yang mempengaruhi proses belajar. Faktor tersebut antara lain kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi serta cara belajar yang digunakan oleh mahasiswa. Djaali (2011) menyebutkan terdapat lima faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, konsep diri dan cara belajar.

2.4.2 Faktor dari luar diri mahasiswa

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa dari luar diri mahasiswa. Keempat faktor tersebut antara lain keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Faktor yang berasal dari keluarga seperti pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya tempat sekolah, gedung sekolah, kualitas guru, fasilitas pendidikan, lingkungan sekolah dan rasio tenaga pendidik dengan murid per kelasnya. Faktor yang berasal dari masyarakat misalnya tingkat pendidikan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan misalnya suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim di sekitar lingkungan (Djaali, 2011).

2.5 Mahasiswa

2.5.1 Definisi Mahasiswa

Secara umum, mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi (Setiawan, 2010). Beberapa ahli juga memiliki definisi tersendiri mengenai arti dari mahasiswa. Susantoro (2003) menyatakan bahwa mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur antara 19-28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Sedangkan Kenniston menyatakan bahwa mahasiswa adalah suatu periode yang disebutnya dengan "*studenthood*" (masa belajar) yang terjadi hanya pada individu yang

memasuki *post secondary education* dan sebelum masuk ke dalam dunia kerja yang menetap.

2.5.2 Ciri-ciri Mahasiswa

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Pertama, mahasiswa mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia. Kedua, mahasiswa nantinya diharapkan dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin dalam masyarakat maupun dunia kerja. Ketiga, mahasiswa diharapkan dapat menjadi “daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi”. Keempat, mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan professional (Kartono dalam Siregar, 2006)

2.6 Bekerja

2.6.1 Pengertian Bekerja

Bekerja merupakan kata kerja yang berasal dari kata benda *kerja* yang mendapat awalan *ber-*. Kerja mengandung arti kegiatan melakukan sesuatu; sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Sedangkan bekerja memiliki arti melakukan suatu pekerjaan (Setiawan, 2010). Papalia, dkk (2002) menyatakan bahwa kerja adalah beberapa aktivitas yang ditujukan untuk mendapat upah atau bayaran, tetapi ciri ini secara khas merujuk pada pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dibanding satu orang saja.

Badan Pusat Statistik Indonesia (2000) juga mendefinisikan bahwa bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam dalam seminggu (termasuk pekerja keluarga bekerja tanpa upah yang membantu dalam suatu kegiatan ekonomi. Pendapat ini didukung oleh Mantra (2000) yang bahwa bekerja ialah melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dalam kurun waktu (*time reference*) tertentu. (Daulay, 2009). Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bekerja merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh

seseorang untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu.

2.6.2 Jenis-jenis Pekerjaan

Terdapat beberapa kategori untuk menentukan jenis-jenis pekerjaan. Menurut Syadiash (2010) jenis-jenis dapat dibedakan berdasarkan hasil dari pekerjaannya, yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pekerjaan yang menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sementara Hariyanto (2010) membagi jenis-jenis pekerjaan menjadi lima bagian. Jenis-jenis pekerjaan itu antara lain professional, formal, informal, sektor jasa, dan ABK (Anak Buah Kapal). Jenis pekerjaan professional misalnya dokter, pengajar, pilot, pengusaha dan pramugari. Jenis pekerjaan formal misalnya perminyakan, pertambangan dan konstruksi. Jenis pekerjaan informal misalnya pembantu rumah rumah tangga, sopir dan *cleaning service*. Jenis pekerjaan sektor jasa misalnya perhotelan, agen perjalanan dan SPBU. Sedangkan jenis pekerjaan ABK misalnya pesiar, kargo dan tanker.

2.6.3 Kondisi Lama Waktu Kerja *Part Time*

Jumlah jam kerja dalam satu minggu di Indonesia, pada umumnya 40 jam. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antar jumlah jam kerja nominal (sebagaimana ditetapkan oleh peraturan) dengan jumlah jam kerja aktual (sebagaimana dijalankan oleh tenaga kerja). Schultz (1982) membahas sebuah penelitian bahawa dari 5.000 lebih pekerja tata usaha dari sepuluh perusahaan yang berbeda-beda menunjukkan bahwa dari 37,5 jam kerja per minggu, tidak lebih dari 20 jam yang digunakan untuk benar-benar bekerja (Munandar, 2008).

Keinginan untuk memiliki waktu luang atau waktu istirahat yang lebih banyak mendorong seseorang untuk bekerja *part time*. Bekerja dengan system kerja paro-waktu atau *part time* memiliki waktu kerja yang lebih sedikit dan lebih banyak waktu luang dan waktu untuk istirahat. Biasanya lama jam kerja *part time* sekitar 20 jam per minggu. Waktu ini mendekati waktu yang digunakan untuk bekerja dengan efektif sesuai penelitian yang dibahas oleh Schultz (Munandar, 2008).

2.7 Mahasiswa yang Bekerja

2.7.1 Definisi Mahasiswa yang Bekerja

Mahasiswa yang bekerja merupakan mahasiswa yang mengambil peran sebagai orang yang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan untuk orang lain dengan memberikan talenta mereka kepada majikan untuk mendapatkan imbalan. Menurut Cohen (dalam Ronen, 1981), bentuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part time work*). Hal ini disebabkan karena jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel daripada jadwal kerja penuh waktu sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal kuliahnya. Menurut Ronen (1981) pekerjaan paruh waktu merupakan jadwal kerja yang dilaksanakan minimal 20 jam namun tidak lebih dari 40 jam dalam seminggu (Daulay, 2009).

2.7.2 Alasan Mahasiswa Bekerja

Alasan yang digunakan oleh mahasiswa untuk bekerja sangat bervariasi. Pertama, mahasiswa bekerja karena memiliki alasan untuk membantu keluarga dalam mengatasi masalah keuangan. Kedua, mahasiswa bekerja karena ingin mencari pengalaman dan menambah keahlian yang nantinya akan digunakan setelah lulus kuliah. Ketiga, mahasiswa bekerja karena memang terlibat dalam program magang yang termasuk dalam mata ajar perkuliahan (Greenberger & Steinberg dalam Pexman, 1999).

Motte dan Schwartz (dalam Daulay, 2009) mengemukakan beberapa alasan mahasiswa bekerja. Pertama, mahasiswa bekerja untuk membantu orang tua meringankan biaya kuliah. Alasan ini banyak dikemukakan oleh mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah. Mahasiswa tersebut hanya mendapatkan sedikit dukungan finansial dari keluarganya sehingga tidak mampu menutupi seluruh biaya pendidikan.

Alasan kedua, mahasiswa bekerja untuk membayar aktivitas waktu luang. Alasan ini banyak dikemukakan oleh mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke atas. Tujuan utama mahasiswa bekerja adalah mendapatkan penghasilan tambahan untuk membayar segala aktivitas waktu luang yang tidak berhubungan dengan biaya pendidikan.

Alasan ketiga, mahasiswa bekerja sebagai suatu cara untuk hidup mandiri. Alasan ini dikemukakan oleh mahasiswa yang bekerja untuk mendapatkan kemandirian ekonomi dan tidak ingin bergantung pada penghasilan orang tua. Meskipun orang tua masih mampu membiayai perkuliahan. Alasan keempat, mahasiswa bekerja untuk mencari pengalaman. Alasan ini dikemukakan oleh mahasiswa agar dapat merasakan langsung semua hal yang berhubungan dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Pengetahuan dan pengalaman langsung membuat mahasiswa lebih mudah memahami isi perkuliahan tersebut.

2.8 Hasil Penelitian yang Relevan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian yang relevan dapat digunakan sebagai acuan penelitian tentang gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja, diantaranya:

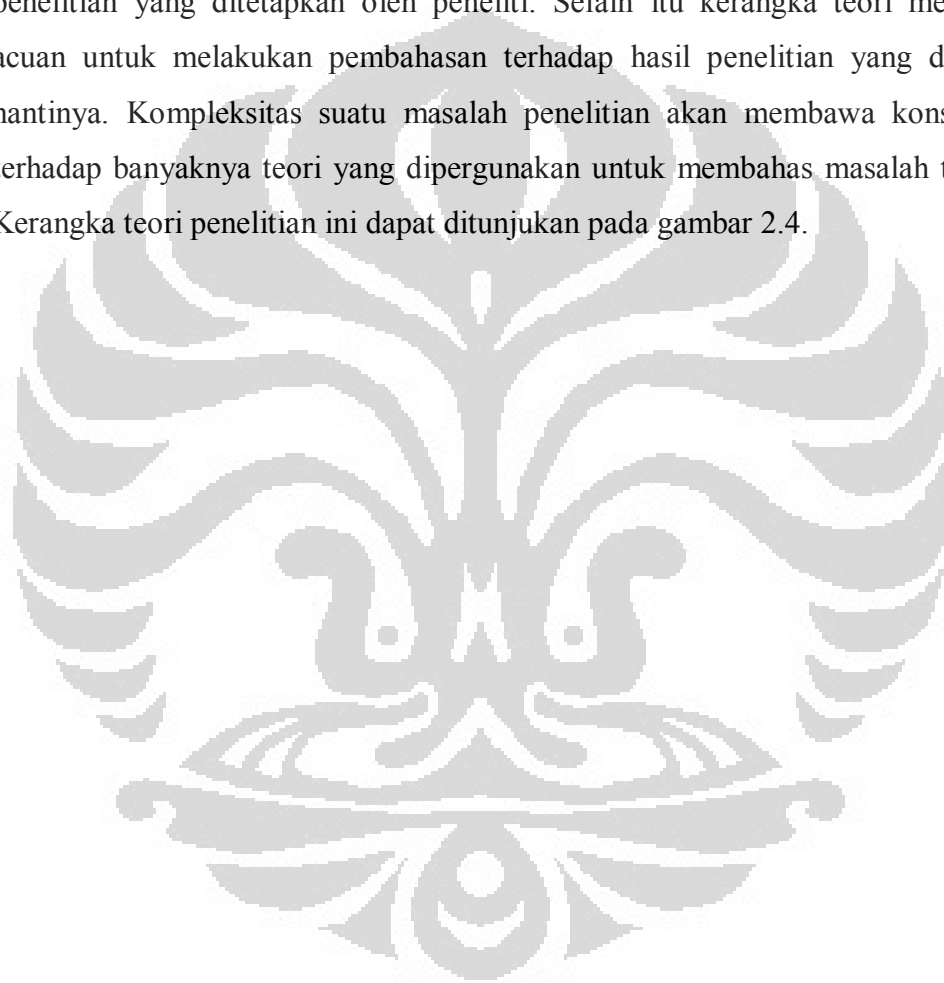
- 2.8.1 Penelitian yang dilakukan oleh Ekawarna dan Irwan (2010) yang meneliti tentang *Meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata kuliah permodalan koperasi melalui aplikasi Model Kognitif Gagne*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka hasil belajarnya akan semakin tinggi pula.
- 2.8.2 Penelitian yang dilakukan oleh Julie E Ilogho (2011) yang meneliti tentang *Bibliotherapy: an option for enhancing students' motivation for academic achievement in Iganmode Grammar School and Grait International College, Ota - Ogun State*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa yang membaca beragam jenis bahan termasuk buku pelajaran, bahan perpustakaan yang digunakan dan buku personal lainnya, memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang tidak.
- 2.8.3 Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Provita Prima (2007) yang meneliti tentang *Hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa*. Hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri akademik mahasiswa dengan perilaku prokrastinasi akademiknya. Semakin tinggi konsep diri akademik

seorang mahasiswa maka semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

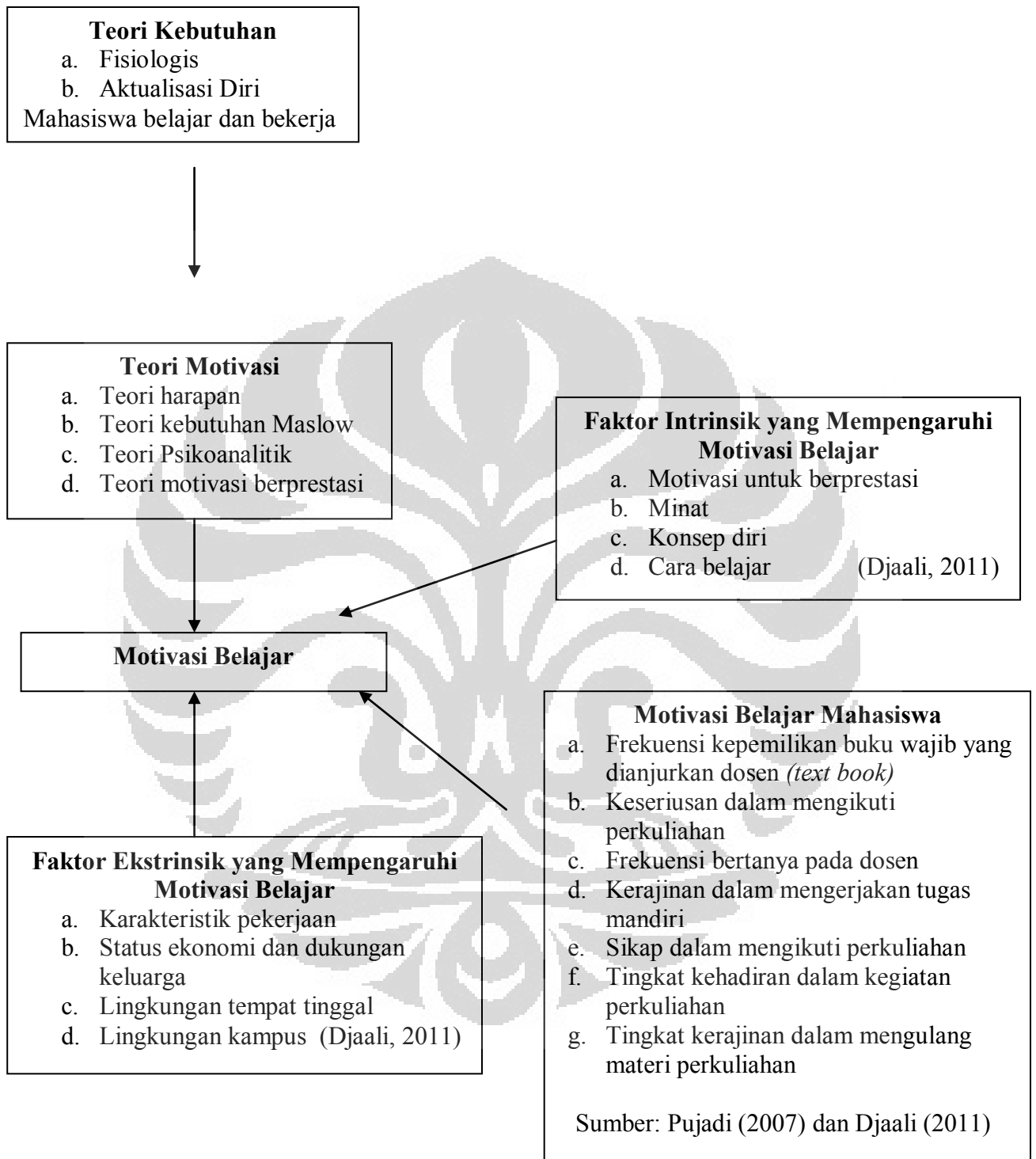
- 2.8.4 Penelitian yang dilakukan oleh Prima Ema Delta (2007) yang meneliti tentang *Hubungan antara prokrastinasi akademis dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*. Hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara prokrastinasi akademik dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi prokrastinasi akademis seorang mahasiswa maka semakin rendah motivasi berprestasinya.
- 2.8.5 Penelitian yang dilakukan oleh Robert Nicholas Bozick (2005) yang meneliti tentang *Student employment during the transition to college: the role of academic and social integration*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja kurang siap secara akademis dan kurang terlibat dengan rekan-rekan yang tidak bekerja.
- 2.8.6 Greenberger & Steinberg, 1986 dalam Pexman 1999 menyatakan bahwa alasan mahasiswa untuk bekerja sangatlah bervariasi. Pada abad ke-20, mahasiswa bekerja untuk membantu keluarga mengatasi kesulitan ekonomi, untuk mempelajari keahlian yang mungkin akan dibutuhkan saat bekerja full time setelah lulus dan untuk mengikuti program magang.
- 2.8.7 Lillydahl, 1990 dalam Pexman 1999; mayoritas yang bekerja part time tidak dimotivasi oleh kebutuhan ekonomi.
- 2.8.8 Pexman (1999) menyatakan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (part time) memiliki prestasi yang lebih rendah dibanding yang tidak bekerja secara part time.
- 2.8.9 Baron & Anastasiadou (2009) Alasan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja 60% adalah karena masalah keuangan.
- 2.8.10 Pujadi (2007) menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi minat dan orientasi dalam mengikuti perguruan tinggi. Faktor ekstrinsik meliputi kualitas dosen yang mengajar, bobot materi kuliah yang diajarkan, metode perkuliahan yang digunakan dosen, kondisi dan suasana ruang kuliah serta fasilitas perpustakaan.

2.9 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan penjelasan tentang teori yang dijadikan landasan dalam suatu penelitian, dapat berupa rangkuman dari berbagai teori yang dijelaskan dalam tinjauan pustaka. Kerangka teori menggambarkan asumsi-asumsi teoritis yang digunakan untuk menjelaskan fenomena (Dharma, 2011). Pernyataan ini juga didukung oleh Hermawanto (2010) yang juga menyatakan bahwa kerangka teori merupakan serangkaian teori yang menunjang tema atau topic penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Selain itu kerangka teori merupakan acuan untuk melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh nantinya. Kompleksitas suatu masalah penelitian akan membawa konsekuensi terhadap banyaknya teori yang dipergunakan untuk membahas masalah tersebut. Kerangka teori penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 2.4.



Gambar 2.4 Kerangka Teori



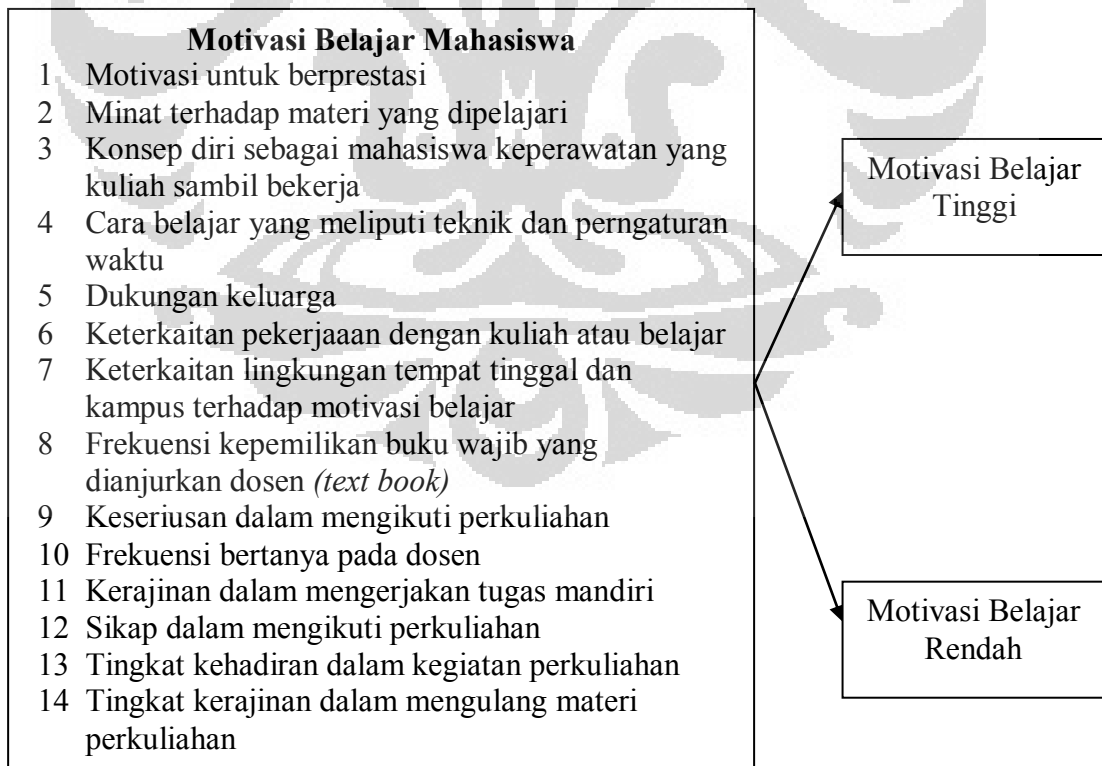
BAB 3

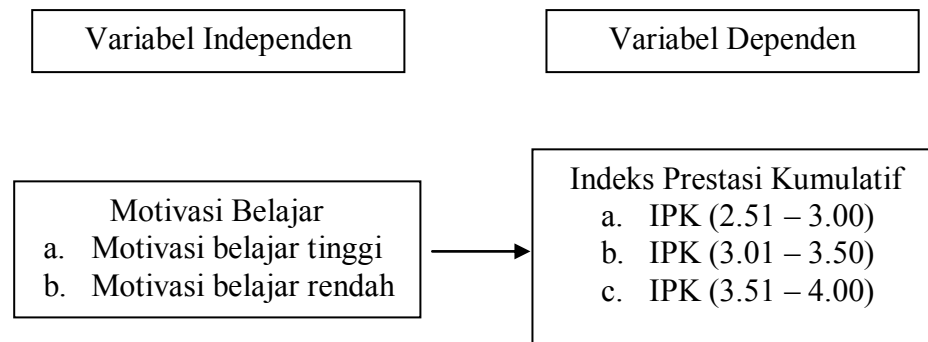
KERANGKA KONSEP

Bab ini membahas kerangka konsep, hipotesis penelitian dan definisi operasional penelitian. Kerangka konsep terdiri dari konsep-konsep yang akan diteliti oleh peneliti. Definisi operasional terdiri dari penjelasan penggunaan alat ukur beserta hasil ukur yang digunakan pada saat penelitian.

3.1 Kerangka Konsep

Dharma (2011) menyatakan bahwa kerangka konsep adalah penjelasan tentang konsep-konsep yang terkandung di dalam asumsi teoritis yang digunakan untuk mengabstraksikan unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena yang akan diteliti dan menggambarkan bagaimana hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Kerangka konsep penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Kerangka konsep penelitian ini diilustrasikan dalam gambar 3.1.





Gambar 3.1 Kerangka konsep

Penelitian ini membahas tentang gambaran motivasi belajar dan hubungan antara motivasi belajar dengan IPK mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja. Gambaran motivasi belajar mahasiswa dilihat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang mempengaruhinya. Gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan pada penelitian ini akan dibuktikan dengan menerapkan metode statistika. Setelah gambaran motivasi belajar teridentifikasi selanjutnya motivasi belajar dihubungkan dengan IPK mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dirumuskan dalam bentuk hubungan antara dua variabel. Hipotesis memiliki fungsi untuk menentukan pembuktian (Notoatmodjo, 2010). Hipotesis yang peneliti ajukan adalah “Ada hubungan antara motivasi belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja.”

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting dalam suatu penelitian karena digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati/diteliti (Notoatmodjo, 2010). Definisi operasional membuat variabel menjadi lebih konkrit dan dapat diukur. Selain itu, definisi operasional juga mempermudah peneliti dalam mengembangkan instrumen penelitian,

menentukan bagaimana metode pengumpulan data, dan jenis data/skala pengukurannya (Dharma, 2011).

Definisi operasional secara umum menjelaskan tentang apa yang harus diukur, bagaimana mengukurnya, apa saja kriteria pengukurannya, instrumen yang digunakan untuk mengukurnya dan skala pengukurannya (Dharma, 2011).

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dibuat dalam bentuk tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Data Demografi	Data yang berkaitan dengan status responden sebagai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja				
Jenis Kelamin	Gender/karakteristik seks responden yang meliputi laki-laki atau perempuan	Satu pertanyaan pada data demografi	Kuesioner	1 = laki-laki 2 = perempuan	Nominal
Tahun Angkatan	Tingkatan masa responden belajar dan secara resmi menjadi mahasiswa dan masuk perkuliahan	Satu pertanyaan pada data demografi	Kuesioner	1 = 2008 2 = 2009 3 = 2010	Nominal
IPK	Hasil belajar mahasiswa yang berupa nilai dan berbentuk angka dengan skala 0-4	Satu pertanyaan pada data demografi	Kuesioner	1 = Rendah (2,50 – 3,00) 2 = Sedang (3,00 – 3,50) 3 = Tinggi (3,50 – 4,00) (Prima, 2007)	Nominal
Tempat Tinggal saat ini	Tempat yang dijadikan sebagai rumah oleh mahasiswa selama kuliah sambil bekerja	Satu pertanyaan pada data demografi	Kuesioner	1 = rumah kost 2 = rumah orang tua 3 = lainnya	Nominal
Penanggung Biaya Kuliah	Seseorang atau lembaga yang menanggung semua biaya kuliah mahasiswa (responden)	Satu pertanyaan pada data demografi	Kuesioner	1 = orang tua 2 = sendiri 3 = beasiswa 4 = lainnya	Nominal
Penghasilan Orang Tua	Jumlah gaji rata-rata yang diterima oleh orang tua mahasiswa (responden) sebagai hasil usaha dari bekerja	Satu pertanyaan pada data demografi	Kuesioner	1 = rendah (< 1 juta) 2 = sedang (1 – 3 juta) 3 = tinggi (> 3 juta)	Nominal
Kategori Jenis Pekerjaan	Klasifikasi pekerjaan yang dijalani oleh mahasiswa (responden) selama kuliah sambil bekerja	Satu pertanyaan pada data demografi	Kuesioner	1 = pengajar 2 = part time di kampus 3 = bisnis dan freelance lainnya	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tujuan Bekerja	Motif atau dorongan yang mendorong mahasiswa (responden) untuk bekerja	Satu pertanyaan pada data demografi	Kuesioner	1= bekerja untuk membantu orang tua meringankan biaya kuliah 2= bekerja untuk membayar aktivitas waktu luang 3= bekerja sebagai suatu cara hidup mandiri 4= bekerja untuk mencari pengalaman	Nominal
Lokasi Kerja	Tempat dimana mahasiswa (responden) bekerja (lokasi pekerjaan yang dijalani)	Satu pertanyaan pada data demografi	Kuesioner	1 = Jakarta 2 = Depok 3 = Luar Jakarta dan Depok	Nominal
Lama Jam Kerja/Minggu	Panjang atau rentang waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa untuk bekerja setiap minggunya	Satu pertanyaan pada data demografi	Kuesioner	1= < 10 jam/minggu 2 = 10-30 jam/minggu 3 = >30	Nominal
Motivasi Belajar Mahasiswa	Perasaan, pikiran dan kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk belajar, yang dapat ditunjukkan dengan sikap dan perilaku mahasiswa	Menanyakan pada responden menggunakan skala likert (Tidak Pernah, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu) mengenai: 1 Motivasi untuk berprestasi 2 Minat terhadap materi yang diajarkan 3 Konsep diri sebagai mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja 4 Cara belajar yang meliputi teknik belajar, pengaturan waktu 5 Dukungan keluarga 6 Keterkaitan pekerjaan dengan kuliah atau belajar 7 Keterkaitan lingkungan tempat tinggal dan kampus terhadap motivasi belajar 8 Frekuensi kepemilikan buku wajib yang dianjurkan dosen (text book) 9 Keseriusan dalam mengikuti perkuliahan	Kuesioner	Motivasi belajar tinggi apabila \geq 75% dari total skor Motivasi belajar rendah apabila $<$ 75% dari total skor 1 = rendah 2 = tinggi	Nominal

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan selama proses penelitian gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja. Terdapat sembilan aspek metodologi penelitian yang akan dibahas dalam bab ini. Sembilan aspek metodologi penelitian itu antara lain desain penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, alat pengumpulan data, etika penelitian, prosedur dan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data penelitian, sarana penelitian dan jadwal penelitian.

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. Studi korelasi ini merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2010). Penelitian deskriptif korelasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran motivasi belajar dan hubungan antara motivasi belajar dengan IPK mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja, ditinjau dari faktor dalam diri mahasiswa (faktor intrinsik), faktor dari luar diri mahasiswa (faktor ekstrinsik) dan kebiasaan belajar mahasiswa.

Pada penelitian ini, peneliti akan melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, yaitu variabel “motivasi belajar” dengan variabel “Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)”. Korelasi atau hubungan antara motivasi belajar dengan IPK dilakukan dengan mengidentifikasi variabel motivasi belajar pada suatu objek penelitian yang sudah dipilih, kemudian diidentifikasi pula variabel IPK pada objek penelitian yang sama. Setelah itu, dapat dilihat apakah ada hubungan antara keduanya.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Idealnya penelitian dilakukan pada populasi, karena hal ini

dapat melihat gambaran seluruh populasi sebagai unit dimana hasil penelitian akan diterapkan. Namun peneliti dibatasi oleh karakteristik demografi (letak wilayah), waktu untuk menjangkau seluruh anggota populasi dan ketersediaan dana untuk melaksanakan penelitian sehingga populasi penelitian pun perlu dibatasi sampai pada populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti (Dharma, 2011). Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dengan jumlah populasi yang tidak diketahui.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dari sebuah penelitian dapat ditentukan dengan teknik atau cara tertentu. Teknik atau cara yang digunakan untuk pengambilan sampel disebut sebagai teknik sampling. Teknik sampling pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling* jenis *quota sampling*.

Quota sampling atau *consecutive sampling* merupakan suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan, sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi (Dharma, 2011). Teknik ini dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara *quotum* atau jatah. Pertama-tama menetapkan besar jumlah sampel yang diperlukan. Kemudian jumlah atau *quotum* dijadikan dasar untuk mengambil unit sampel yang diperlukan. Anggota populasi mana pun yang akan diambil tidak menjadi permasalahan karena jumlah *quotum* yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa keperawatan program S1 reguler di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dengan jumlah dan kriteria yang sudah ditentukan. Peneliti menetapkan batasan mahasiswa yang menjadi sampel adalah angkatan 2008, 2009, dan 2010. Penetapan batas awal 2008 dengan pertimbangan bahwa mahasiswa pada tahun ini masih aktif sedangkan mahasiswa angkatan tahun sebelumnya dianggap sudah tidak aktif sehingga dianggap tidak

lagi mengalami proses kuliah sambil bekerja sebagai mahasiswa keperawatan program S1 reguler. Sementara, penetapan batas akhir angkatan tahun 2010 dengan pertimbangan bahwa mahasiswa pada tahun itu dianggap memiliki pengalaman yang cukup untuk kuliah sambil bekerja, sedangkan angkatan sesudahnya dianggap kurang cukup dan banyak faktor lain yang mempengaruhinya karena masih dalam masa transisi dari SMA ke perguruan tinggi.

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus estimasi proporsi. Rumus estimasi proporsi ini digunakan karena jumlah atau populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja tidak diketahui secara pasti. Penentuan jumlah sampel untuk estimasi proporsi perlu memperhatikan tiga hal (Lameshow etal., dalam Notoatmodjo, 2010; Dharma, 2011) yaitu:

- a. Perkiraan proporsi untuk sifat tertentu yang terjadi dalam populasi. Apabila tidak diketahui proporsi atau sifat tertentu tersebut, maka P (proporsi = 0,50 atau 50%).
- b. Presisi adalah derajat ketepatan yang diinginkan, berarti penyimpangan terhadap populasi, biasanya $d = 0,05$ (5%) atau $0,10$ (10%).
- c. Derajat kepercayaan

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

$Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2$ = Nilai Z pada derajat kemaknaan (biasanya 95% = 1,96)

P = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,05)

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan: 10% (0,10), 5% (0,05) atau 1% (0,01).

Sesuai rumus estimasi proporsi di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini dengan derajat penyimpangan yang diinginkan peneliti adalah 10% dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 P(1-P)}{d^2} = \frac{(1,96)^2 0,5(1-0,5)}{(0,10)^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas diperoleh 96,04, setelah dibulatkan menjadi 96. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 96 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini akan ditambah 10%, sehingga menjadi 106 responden. Penambahan sampel 10% ini bertujuan untuk mengantisipasi adanya bias saat analisis data karena tidak dikembalikannya kuesioner atau pengisian kuesioner yang tidak lengkap oleh responden.

Mahasiswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian adalah 106 mahasiswa keperawatan program S1 reguler di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang memenuhi kriteria inklusi berikut:

- a. Mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif program S1 reguler Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia angkatan 2008, 2009 atau 2010.
- b. Usia 18 – 22 tahun.
- c. Berada pada rentang semester 4 sampai 8.
- d. Pernah atau sedang menjalani proses kuliah sambil bekerja baik *part time* atau *freelance*.
- e. Minimal proses kuliah sambil bekerja adalah satu bulan.

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.
- b. Mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja namun berada di semester 1, 2 dan 3.
- c. Mahasiswa rumpun kesehatan dengan karakteristik sama dengan mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, Jawa Barat, Indonesia. Peneliti memilih Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan. Pertama, tempat ini dekat dengan tempat tinggal peneliti. Kedua Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia merupakan tempat kuliah peneliti sehingga peneliti sudah cukup mengenal alur birokrasi dan staf administrasi sehingga memungkinkan adanya kemudahan dalam perizinan tempat. Ketiga, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia merupakan institusi pendidikan keperawatan terbaik di Indonesia yang dijadikan acuan oleh institusi-institusi keperawatan lain sehingga dianggap mewakili seluruh populasi mahasiswa keperawatan program S1 reguler di Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama tiga hari yaitu 27 April - 4 Mei 2012.

4.4 Etika Penelitian

Selama proses penelitian dilakukan, peneliti tidak akan terlepas dari terjadinya hubungan atau relasi antara pihak-pihak yang berkepentingan, sekurang-kurangnya antara kedua belah pihak, yakni pihak peneliti dengan pihak subjek yang diteliti. Pertimbangan itulah yang mengharuskan peneliti untuk memperhatikan kode etik penelitian. Kode etik penelitian merupakan suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini juga mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Peneliti dalam menjalankan tugas penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah serta berpegang teguh pada prinsip etika penelitian. Sikap ilmiah dan prinsip etika penelitian harus ditegakkan meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian. Terdapat empat prinsip etika penelitian yang harus dipegang teguh yaitu menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*), menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and*

confidentiality), keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*), dan memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*) (Notoatmodjo, 2010; Loiselle, Profetto-McGrath, Polit&Beck dalam Dharma, 2011).

Penelitian ini dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Peneliti menyerahkan langsung lembar persetujuan penelitian kepada responden dalam bentuk *print copy* pada lembar kuesioner agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Jika responden setuju untuk menjadi responden penelitian maka terlebih dahulu harus menandatangani lembar persetujuan yang juga menjelaskan kerugian dan manfaat yang diperoleh oleh responden. Jika responden menolak untuk menjadi responden maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya. Peneliti menjaga dan menjamin kerahasiaan responden dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner yang diisi responden), lembar tersebut hanya diberi nomor atau kode tertentu.

4.5 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk kuesioner (Lampiran 3). Kuesioner penelitian ini terbagi atas dua bagian yang sebelumnya diuji validitas dan reabilitas terlebih dahulu, yaitu:

4.5.1 Kuesioner A

Kuesioner A merupakan bagian awal kuesioner penelitian yang diisi oleh responden yang bersedia dan sesuai kriteria. Kuesioner A ini berisi data demografi responden. Data demografi tersebut antara lain jenis kelamin, tahun angkatan, IPK, tempat tinggal saat ini, penanggung biaya kuliah, penghasilan orang tua, jenis pekerjaan, tujuan bekerja, lokasi kerja dan lama jam kerja perminggu.

4.5.2 Kuesioner B

Kuesioner B merupakan bagian kuesioner yang berisi 75 pernyataan mengenai motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Kuesioner ini merupakan hasil modifikasi dari penelitian Gunawan (2002), Sagala (2009), dan Suryawan (1998). Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan

pilihan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering dan selalu. Skor tertinggi pada penelitian ini adalah 4 dan skor terendahnya adalah 1. Pilihan jawaban tidak pernah diberi skor 1, kadang-kadang diberi skor 2, sering diberi skor 3 dan selalu diberi skor 4. Total skor yang dicapai adalah 59 untuk nilai terendah dan 236 untuk nilai tertinggi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Tabel 4.1 Kisi-kisi Alat Pengambilan Data Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Program S1 Reguler yang Kuliah sambil Bekerja di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi untuk berprestasi	a. Keinginan yang hendak dipenuhi	1, 2	2	0	2
	b. Tujuan	3, 4, 5	3	0	3
	c. Sikap dan tingkah laku	6, 7, 8	3	0	3
Minat terhadap materi yang dipelajari	a. Kecenderungan perasaan	9, 10, 11	3	0	3
	b. Sikap dan tingkah laku	12, 13, 14	3	0	3
Konsep diri sebagai mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja	a. <i>Basic self concept</i>	15, 16	2	0	2
	b. <i>Ideal self concept</i>	17, 18	2	0	2
Cara belajar	a. Teknik belajar yang digunakan	19	1	0	1
	b. Bentuk catatan yang dipelajari	20, 21	2	0	2
	c. Pengaturan waktu belajar	22, 23	2	0	2
	d. Tempat belajar	24	1	0	1
	e. Fasilitas belajar	25, 26, 27		3	3
Pekerjaan	a. Sikap dan tingkah laku	28, 29, 30	3	0	3
	b. Keterkaitan lokasi pekerjaan	31	1	0	1
Status ekonomi dan dukungan keluarga	a. Status ekonomi keluarga	32	1	0	1
	b. Sikap dan perilaku keluarga dalam mendukung kuliah mahasiswa	33, 34	2	0	2

Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Lingkungan tempat tinggal	a. Situasi dan kenyamanan	35, 36	2	0	2
Tempat kuliah	a. Fasilitas	37, 38	2	0	2
	b. Kebijakan dan peraturan yang berlaku	39	1	0	1
	c. Dosen yang mengajar	40, 41, 42	3	0	3
Motivasi belajar	a. Frekuensi kepemilikan buku wajib yang dianjurkan dosen (<i>text book</i>)	43, 44, 45	3	0	3
	b. Keseriusan dalam mengikuti perkuliahan	46, 47, 48	3	0	3
	c. Frekuensi bertanya pada dosen	49, 50, 51	3	0	3
	d. Kerajinan dalam mengerjakan tugas mandiri	52	1	0	1
	e. Sikap dalam mengikuti perkuliahan	53, 54, 55	3	0	3
	f. Tingkat kehadiran dalam kegiatan perkuliahan	56	1	0	1
	g. Tingkat kerajinan dalam mengulang materi perkuliahan	57, 58, 59	3	0	3
Jumlah					75

4.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kuesioner penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan tinjauan teori dan modifikasi dari kuisisioner penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan bahwa alat ukur (kuesioner) yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Notoatmodjo, 2010; Sagala, 2009). Oleh karena itu kuesioner perlu yang akan digunakan perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item dengan skors total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi “*product moment*” yang rumusnya sebagai berikut:

$$R = \frac{N(\sum XY) (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Peneliti menentukan 30 responden yang memiliki kriteria homogen dengan sampel yang telah ditentukan. Kriteria responden uji validitas ini yaitu mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan tetapi tidak menjadi sampel dalam penelitian ini (di luar sampel) dan tidak berada pada rentang semester 3 sampai 8. Pengambilan keputusan bahwa suatu butir soal valid atau tidak, ditentukan oleh perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} , dimana r_{tabel} diperoleh dari daftar r kritis dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} positif dan $> r_{tabel}$ maka butir tersebut adalah valid. Sedangkan jika r_{hitung} tidak positif dan $< r_{tabel}$ maka butir tersebut adalah tidak valid (Sagala, 2009).

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi kuesioner sehingga dapat digunakan untuk penelitian berikutnya dalam ruang lingkup bidang penelitian yang sama. Penelitian ini mengukur motivasi belajar mahasiswa yang merupakan gejala social sehingga kuesioner yang dijadikan sebagai alat ukur untuk gejala-gejala sosial (nonfisik) harus mempunyai reabilitas yang tinggi (Notoatmodjo, 2010).

Uji reliabilitas ini dilakukan kepada 30 subjek diluar sampel yang memiliki karakteristik sama dengan responden, kemudian peneliti menilai responnya (Notoatmodjo dalam Sagala, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan teknik komputerisasi untuk menentukan nilai reliabilitas kuesioner penelitian. Polit & Hungler dalam Sagala (2009) menyatakan bahwa suatu instrumen yang dimodifikasi dikatakan reliabel jika memiliki nilai reabilitas lebih dari 0,70.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dua kali. Pertama, sebelum kuisisioner dipakai langsung ke responden asli dan setelah kuisisioner dipakai untuk responden asli. Uji validitas dan reliabilitas pertama menghasilkan 60 item pertanyaan valid dan 33 item pertanyaan tidak valid. Selanjutnya dilakukan modifikasi pada item pernyataan dengan nilai validitas paling mendekati nilai r tabel. Setelah dilakukan modifikasi, kemudian kuisisioner di uji validitas dan reabilitasnya terhadap responden asli. Uji validitas dan reabilitas ke dua menghasilkan 59 item pernyataan valid dan 22 item tidak valid. Hasil uji validitas dan reabilitas dapat ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Validitas dan Rabilitas Instrumen Penelitian

No	Uji	Nilai Cronbach's alpha	Nilai r tabel	Jumlah item valid	Jumlah item tidak valid
1	Uji validitas dan reabilitas ke-1	0,932	0,311	60 dari 93 item	33 item
2	Uji validitas dan reabilitas ke-2	0.906	0,311	59 dari 81 item	22 item

Pemberian skor pada kuisisioner dilakukan dengan ketentuan, skor 1 untuk jawaban tidak pernah, 2 untuk jawaban kadang-kadang, 3 untuk jawaban sering, dan 4 untuk jawaban selalu. Penentuan kriteria motivasi belajar tinggi dan rendah dengan menggunakan *cut off point* yaitu 75% dari total skor responden. Motivasi belajar tinggi jika total nilai responden $\geq 75\%$ dari total skor dan motivasi belajar rendah jika total nilai responden $< 75\%$ dari total skor.

4.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

- 4.6.1 Mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing dan koordinator mata ajar. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekanat Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- 4.6.2 Setelah mendapatkan izin dari Dekanat Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, peneliti mengidentifikasi calon responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 4.6.3 Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan serta memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai penelitian yang akan dilakukan. Calon responden yang bersedia menjadi responden akan diminta untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden.
- 4.6.4 Peneliti memberikan kuesioner penelitian untuk diisi oleh responden dengan terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan proses pengisian kuesioner kepada responden. Responden juga diberikan kesempatan untuk bertanya bila ada hal yang tidak dimengerti.

- 4.6.5 Peneliti meminta kepada responden agar bersedia menjawab semua pernyataan yang ada pada kuesioner. Jika sudah selesai mengisi kuesioner, responden diminta untuk menyerahkan kuesioner kepada peneliti. Selanjutnya peneliti mengecek kelengkapan kuesioner saat masih bersama responden.
- 4.6.6 Setelah kuesioner terkumpul dengan lengkap, peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih atas waktu kesediannya berpartisipasi dalam penelitian ini dan memberikan souvenir sebagai ungkapan terima kasih sekaligus kenang-kenangan.
- 4.6.7 Semua data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menentukan hasil dari penelitian.

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

4.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan dilakukan setelah semua data terkumpul melalui beberapa tahap dimulai dengan *editing* untuk memeriksa kelengkapan data, kemudian *coding* untuk memudahkan dalam melakukan tabulasi. *Coding* dilakukan dengan cara memberikan nomor kode 1 – 106 pada kuisisioner responden. *Coding* juga dilakukan dengan cara member nilai pada setiap item pernyataan, nilai 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Selanjutnya data dimasukkan (*entry*) ke dalam Komputer menggunakan *software* khusus statistik. Sebelum data diolah perlu dilakukan pembersihan data untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Sebelum data diolah terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitas untuk setiap item pernyataan. Item yang valid tetap dimasukan sebagai bahan olah data sedangkan item yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam olah data.

4.7.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dipastikan lengkap dan benar. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan teknik komputerisasi dalam bentuk analisis univariat dan bivariat.

4.7.2.1 Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat dilakukan terhadap karakteristik dan motivasi belajar responden. Analisis univariat dalam penelitian ini menggambarkan frekuensi dan proporsi dari seluruh variabel yang diteliti yaitu karakteristik responden (jenis kelamin, tahun angkatan, IPK, tempat tinggal saat ini, penanggung biaya kuliah, penghasilan orang tua, jenis pekerjaan, tujuan bekerja, lokasi kerja dan lama jam kerja perminggu) dan motivasi belajar (motivasi untuk berprestasi, minat terhadap materi yang dipelajari, konsep diri sebagai mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja, cara belajar, status ekonomi dan dukungan keluarga, keterkaitan pekerjaan dengan kuliah dan belajar, keterkaitan lingkungan tempat tinggal dan kampus terhadap motivasi belajar, frekuensi kepemilikan buku wajib, keseriusan mengikuti perkuliahan, frekuensi bertanya pada dosen, kerajinan mengerjakan tugas mandiri, sikap dalam mengikuti perkuliahan, tingkat kehadiran dan tingkat kerajinan dalam mengulang materi perkuliahan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel dengan jenis data kategorik.

4.7.2.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar dan IPK mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi yang berupa uji beda proporsi (*Chi Square*). Data diolah dengan perhitungan statistik menggunakan program SPSS.

4.8 Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan penelitian yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan (2012)					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Identifikasi masalah	■					
2.	Pengajuan judul penelitian	■					
3.	Studi kepustakaan	■	■				
4.	Penyusunan dan revisi proposal	■	■	■			
5.	Pengumpulan proposal			■			
6.	Persetujuan proposal			■			
7.	Penyusunan instrumen penelitian			■	■		
8.	Perizinan penelitian			■	■		
9.	Uji validitas				■		
10.	Revisi instrument penelitian				■		
11.	Pengumpulan data				■	■	
12.	Pengolahan dan analisis data					■	■
13.	Penyusunan laporan					■	■
14.	Penyempurnaan isi laporan					■	■
15.	Penggandaan laporan						■

4.9 Sarana Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa sarana penelitian yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses penelitian. Sarana penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain referensi atau kepustakaan baik dari buku maupun internet, komputer, *hand phone*, alat tulis, instrument penelitian, kalkulator, alat transportasi dan sejumlah dana yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini. Sarana penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memberi manfaat bagi peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Aspek yang dibahas pada bab ini meliputi gambaran karakteristik responden dan gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

5.1 Gambaran Karakteristik Responden

Jumlah responden pada penelitian ini ialah 106 mahasiswa keperawatan program S1 reguler dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Gambaran karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, angkatan, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), tempat tinggal, penanggung biaya kuliah, penghasilan orang tua, kategori jenis pekerjaan, tujuan atau alasan bekerja, lokasi pekerjaan dan lama jam kerja. Gambaran lebih lengkap mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Program S1 Reguler Tahun 2012

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	5.7
Perempuan	100	94.3
Total	106	100
Tahun Angkatan		
2008	59	50.7
2009	22	20.7
2010	25	23.6
Total	106	100
IPK		
2.50 – 3.00	1	1
3.01 – 3.50	58	54.7
3.51 – 4.00	47	44.3
Total	106	100

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Tempat Tinggal Saat ini		
Rumah Kost	61	57.5
Rumah Orang Tua	34	32.1
Lainnya	11	10.4
Total	106	100
Penanggung Biaya Kuliah		
Orang Tua	74	69.8
Sendiri	11	10.4
Beasiswa	19	17.9
Lainnya	2	1.9
Total	106	100
Penghasilan Orang Tua		
< 1 Juta	30	28.3
1 Juta – 3 Juta	37	34.9
> 3 Juta	39	36.8
Total	106	100
Kategori/Jenis Pekerjaan		
Pengajar	60	56.6
Part time di kampus	12	11.3
Bisnis dan Freelance lainnya	34	32.1
Total	106	100
Tujuan/Alasan Bekerja		
Bekerja untuk membantu orang tua meringankan biaya kuliah	41	38.7
Bekerja untuk membayar aktifitas waktu luang	18	17.0
Bekerja sebagai suatu cara hidup mandiri	22	20.8
Bekerja untuk mencari pengalaman	25	23.6
Total	106	100
Lokasi Kerja		
Jakarta	41	38.7
Depok	57	53.8
Lainnya	8	7.5
Total	106	100
Lama Jam Kerja		
< 10 jam per minggu	78	73.6
10 – 20 jam per minggu	24	22.6
> 20 jam per minggu	4	3.8
Total	106	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian ini paling banyak yaitu 94,3% berjenis kelamin perempuan, 50,7% angkatan 2008, 54,7% memiliki IPK pada rentang 3.01 – 3.50, 57,5% tinggal di rumah kost, 69,8% penanggung biaya kuliah orang tua, 36,8% penghasilan orang tua > 3 juta, 56,6% bekerja sebagai pengajar, 38,7% memiliki tujuan bekerja untuk membantu orang tua meringankan biaya kuliah, 53,8% lokasi pekerjaan di wilayah Depok, dan 73,6% memiliki lama jam kerja < 10 jam per minggu.

5.2 Analisis Univariat

Gambaran motivasi belajar responden diperoleh dari tiga sub variabel yaitu faktor dari dalam diri responden, faktor dari luar diri responden dan kebiasaan belajar responden. Faktor dari dalam diri responden dibagi lagi menjadi empat dimensi yaitu motivasi untuk berprestasi, minat terhadap materi yang dipelajari, konsep diri dan cara belajar responden. Faktor dari luar diri responden dibagi lagi menjadi 4 dimensi yaitu pekerjaan, status ekonomi dan dukungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan tempat kuliah. Kebiasaan belajar responden dibagi lagi menjadi tujuh dimensi yaitu frekuensi kepemilikan buku wajib yang dianjurkan dosen (*text book*), keseriusan dalam mengikuti perkuliahan, frekuensi bertanya pada dosen, kerajinan dalam mengerjakan tugas mandiri, sikap dalam mengikuti perkuliahan, tingkat kehadiran dalam kegiatan perkuliahan, dan tingkat kerajinan dalam mengulang materi perkuliahan.

Hasil penelitian gambaran motivasi belajar berupa motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yang ditentukan berdasarkan mean (rata-rata) dari total nilai setiap dimensi. Gambaran motivasi belajar responden dapat dilihat pada tabel 6.1 berikut.

Tabel 5.2 Gambaran Motivasi Belajar Responden di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Program S1 Reguler Tahun 2012

Dimensi Motivasi Belajar	Tinggi		Rendah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Faktor dari dalam diri				
Motivasi untuk Berprestasi	43	40.6 %	63	59.4 %
Minat terhadap materi yang dipelajari	10	9.4 %	96	90.6 %
Konsep diri sebagai mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja	54	50.9 %	52	49.1 %
Cara belajar	27	25.5 %	79	74.5 %
Faktor dari luar diri				
Pekerjaan	31	29.2 %	75	70.8 %
Status ekonomi dan dukungan keluarga	87	82.1 %	19	17.9 %
Lingkungan tempat tinggal	30	28.3 %	76	71.7 %
Lingkungan tempat kuliah	10	9.4 %	96	90.6 %
Kebiasaan Belajar				
Frekuensi kepemilikan buku wajib yang dianjurkan dosen (<i>text book</i>)	9	8.5 %	97	91.5 %
Keseriusan dalam mengikuti perkuliahan	10	9.4 %	42	90.6 %
Frekuensi bertanya pada dosen	6	5.7 %	100	94.3 %
Kerajinan dalam mengerjakan tugas mandiri	7	6.6 %	99	93.4 %
Sikap dalam mengikuti perkuliahan	18	17 %	88	83 %
Tingkat kehadiran dalam kegiatan perkuliahan	62	58.5 %	44	41.5 %
Tingkat kerajinan dalam mengulang materi perkuliahan	3	2.8 %	103	97.2 %
Motivasi Belajar	28	26.4 %	78	73.6 %

Tabel 6.1 menggambarkan frekuensi dan persentase responden pada setiap dimensi motivasi belajar. Motivasi belajar responden rendah jika total nilai yang dimiliki responden kurang dari 75% total skor. Motivasi belajar responden tinggi jika total nilai yang dimiliki responden lebih dari sama dengan 75% total skor. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6.1 terlihat bahwa motivasi belajar responden rendah. Rata-rata responden memiliki motivasi belajar rendah (<177) yaitu 28 orang (26.4%), sedangkan rata-rata responden yang memiliki motivasi belajar tinggi (≥ 177) yaitu 78 orang (73.6%).

Hasil penelitian pada sub variabel faktor dari dalam diri menunjukkan bahwa 59.4% responden memiliki motivasi untuk berprestasi yang rendah, 90.6% responden memiliki minat terhadap materi yang dipelajari rendah, 50.9% konsep diri responden sebagai mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja tinggi, 74.5% responden memiliki cara belajar yang rendah. Hasil penelitian pada sub variabel faktor dari luar diri menunjukkan bahwa 70.8% responden memiliki motivasi dan pandangan terhadap pekerjaan yang rendah, 82.1% status ekonomi dan dukungan keluarga responden tinggi, 71.7% dukungan lingkungan tempat tinggal rendah, dan 90.6% dukungan lingkungan tempat kuliah rendah. Sub variabel kebiasaan belajar menunjukkan bahwa 91.5% responden memiliki frekuensi kepemilikan buku wajib yang dianjurkan dosen (*text book*) rendah, 90.6% responden memiliki keseriusan rendah dalam mengikuti perkuliahan, 94.3% frekuensi bertanya pada dosen rendah, 93.4% kerajinan dalam mengerjakan tugas mandiri rendah, 83% sikap dalam mengikuti perkuliahan rendah, 58.5% tingkat kehadiran dalam kegiatan perkuliahan tinggi, dan 97.2% tingkat kerajinan dalam mengulang materi perkuliahan rendah.

5.3 Analisis Bivariat

Peneliti menggunakan uji korelasi (*Chi Square*) untuk menganalisis variabel motivasi belajar dengan IPK sebagai hasil belajar. Analisis bivariat disini digunakan untuk melihat ada atau tidak kah hubungan antar kedua variabel dan melihat proporsi motivasi belajar pada IPK. Sebelum variabel motivasi belajar dihubungkan dengan IPK dihitung terlebih dahulu persebaran IPK perangkatan. Selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan IPK dan terakhir dilihat persebaran motivasi belajar pada setiap angkatan.

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan dan IPK di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Program S1 Reguler Tahun 2012

Tahun Angkatan	IPK					
	2.51-3.00		3.01-3.50		3.51-4.00	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
2008	0	0%	37	62.7%	22	37.3%
2009	1	4.5%	11	50%	10	45.5%
2010	0	0%	10	40%	15	60%

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden yang berasal dari angkatan 2008, sebanyak 62.7% responden memiliki IPK pada rentang 3.01-3.50, sebanyak 50% responden angkatan 2009 memiliki IPK pada rentang 3.01-3.50 dan sebanyak 60% responden angkatan 2010 memiliki IPK pada rentang 3.51-4.00.

Tabel 5.4 Distribusi Motivasi Belajar Responden Berdasarkan Tahun Angkatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Program S1 Reguler Tahun 2012

Tahun Angkatan	Motivasi Belajar				Total	
	Tinggi		Rendah		Frekuensi	%
	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
2008	17	28.8	42	71.2	59	100
2009	5	22.7	17	77.3	22	100
2010	6	24	19	76	25	100
Total	28	26.4	78	73.6	106	44.3

Tabel 5.4 menunjukkan distribusi motivasi belajar responden dilihat dari tahun angkatan. bahwa sebanyak 71.2% responden angkatan 2008, 77.3% responden angkatan 2009, dan 76% responden angkatan 2010 memiliki motivasi belajar yang rendah.

Tabel 5.5 Uji Korelasi (*Chi Square*) antara Motivasi Belajar Responden dengan IPK di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Program S1 Reguler Tahun 2012

Motivasi Belajar	IPK						TOTAL	P	Pearson Correlation	
	2.51-3.00		3.01-3.50		3.51-4.00					
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%				
Motivasi Belajar Tinggi	1	3.6	9	32.1	18	64.3	28	100	0.008	- 0.202
Motivasi Belajar Rendah	0	0	49	62.8	29	37.2	78	100		
Total	1	0.9	58	54.7	47	44.3	106	100		

Tabel Uji korelasi di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan IPK dikarenakan $p < 0.05$, yaitu 0.008. Nilai korelasi pada hubungan kedua variabel tersebut bersifat negatif. Hal ini berarti terdapat hubungan linear negatif antara motivasi belajar dengan IPK, dimana semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi IPKnya.

BAB 6

PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi interpretasi dan diskusi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan implikasi bagi pelayanan, pendidikan dan penelitian. Interpretasi dan diskusi hasil penelitian meliputi gambaran karakteristik dan gambaran motivasi belajar responden. Keterbatasan penelitian meliputi keterbatasan rancangan penelitian, keterbatasan kualitas data, dan keterbatasan variabel penelitian. Implikasi bagi pelayanan, pendidikan dan penelitian meliputi manfaat penelitian yang dapat diambil untuk bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian selanjutnya.

6.1 Interpretasi dan Diskusi Hasil Penelitian

Interpretasi dan diskusi hasil penelitian ini membahas tentang gambaran hasil penelitian yang dikaitkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Interpretasi dan diskusi hasil penelitian ini terdiri dari gambaran karakteristik responden dan gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja.

6.1.1 Gambaran Karakteristik Responden

Responden penelitian ini ialah 106 mahasiswa keperawatan program S1 reguler angkatan 2008, 2009 dan 2010 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Mahasiswa keperawatan dipilih menjadi responden karena jadwal kuliah mahasiswa keperawatan yang cukup padat yaitu jam kuliah mahasiswa berkisar antara pukul 08.00 sampai dengan 15.00 WIB. Mahasiswa keperawatan juga dituntut untuk menguasai kompetensi teori dan praktik. Tugasnya pun tergolong cukup banyak yang meliputi tugas mandiri, tugas kelompok, makalah dan presentasi. Hal itu dapat dilihat pada Buku Pedoman Kerja Mahasiswa Reguler 2008 tahun 2012. Meskipun demikian, tidak sedikit mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja.

Mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan oleh proporsi jenis kelamin mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Indonesia yang memang berbeda jauh. Sesuai dengan data Pemira UI tahun 2011 dimana jumlah mahasiswa FIK UI angkatan 2008, 2009, 2010 terdiri dari 20 orang laki-laki dan 357 orang perempuan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perbandingan laki-laki dan perempuan tidak seimbang (Pemira UI, 2011).

Mayoritas responden penelitian berasal dari angkatan 2008. Hal ini sesuai dengan data Pemira UI (2011), angkatan dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia ialah angkatan 2008 dengan jumlah 138. Jumlah terbanyak kedua ialah angkatan 2009 dengan jumlah 126 mahasiswa. Jumlah terbanyak ketiga ialah angkatan 2010 dengan jumlah 108 mahasiswa (Pemira UI, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki IPK pada rentang 3.01 – 3.50. Hal itu dapat terjadi karena motivasi belajar mahasiswa yang rendah. Menurut Pujadi (2007) motivasi belajar mahasiswa dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Idealnya, tujuan mahasiswa dalam mengikuti perguruan tinggi adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya. Sehingga mahasiswa akan terdorong untuk menguasai bahan pembelajaran dengan baik dan tidak sekedar mencari kelulusan atau gelar kesarjanaaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Ekawarna & Irwan (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan tinggal di rumah kost. Ketika mahasiswa tinggal di rumah kost berarti mahasiswa tidak tinggal bersama orang tua atau keluarga. Padahal menurut Djaali (2011) keluarga merupakan faktor yang ikut berperan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Penangggung biaya kuliah responden paling banyak ialah orang tua. Menurut Djaali (2011) dukungan keluarga termasuk dukungan finansial juga mempengaruhi motivasi belajar. Jika orang tua membantu menanggung biaya kuliah mahasiswa, hal itu cukup meringankan beban mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan finansialnya selama kuliah.

Paling banyak jumlah penghasilan orang tua responden lebih dari 3 juta. Penghasilan orang tua yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap status ekonomi keluarga dan dukungan finansial keluarga terhadap biaya kuliah. Djaali (2011) menyatakan bahwa situasi keluarga termasuk status ekonomi mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai pengajar. Sesuai dengan hasil penelitian Baron & Anastasiadou (2009) yang menyatakan bahwa mahasiswa bekerja karena masalah keuangan. Selain itu hasil penelitian Greenberger & Steinberg dalam Pexman, 1999; Wahyono, 2004 dan Yenni, 2007 dalam Daulay, 2009 juga menyatakan bahwa mahasiswa akan bekerja untuk meringankan biaya kuliah. Banyaknya responden yang memiliki jenis pekerjaan sama hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Crites O. John dalam Djaali (2011) menyatakan bahwa bimbingan diri dan faktor lingkungan dapat berpengaruh dalam motivasi memilih pekerjaan.

Mayoritas responden memiliki tujuan atau alasan bekerja untuk membantu orang tua meringankan biaya kuliah. Hal ini sesuai dengan penelitian Baron & Anastasiadou (2009) yang menyatakan bahwa sebanyak 60% mahasiswa bekerja karena masalah keuangan. Hal itu juga sejalan dengan Greenberger & Steinberg dalam Pexman, 1999; Wahyono, 2004 dan Yenni, 2007 dalam Daulay, 2009 yang menyebutkan bahwa salah satu alasan mahasiswa bekerja ialah untuk membantu orang tua meringankan biaya kuliah. Penelitian Satyagraha (2002) juga mendukung hal itu, ia menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motif kerja dengan motivasi kerja.

Lokasi pekerjaan responden paling banyak berada di daerah Depok. Hal itu menunjukkan bahwa responden memilih lokasi pekerjaan yang dekat dengan lingkungan kampus. Sesuai dengan pernyataan Djaali (2011) yang menyatakan bahwa masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi dalam memilih pekerjaan. Pilihan lokasi juga menjadi pertimbangan yang cukup penting untuk menghindari stress dan lelah di perjalanan.

Mayoritas responden memiliki jam kerja kurang dari 10 jam perminggu. Hal itu menunjukkan bahwa responden dalam hal ini mahasiswa masih mempertimbangkan untuk tidak memilih jam kerja terlalu banyak. Menurut

Pexman (1999) kelompok jam kerja kurang dari 10 jam per minggu dapat dikategorikan sebagai kelompok moderate atau pertengahan. Kelompok itu belum memiliki beban kerja yang terlalu berat karena memang mahasiswa harus memikul beban untuk belajar.

6.1.2 Gambaran Motivasi Belajar

Gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja rendah. Menurut Pujadi (2007) motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa. Menurut Djaali (2011) motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik tetapi kebiasaan belajar mahasiswa juga ikut berperan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor intrinsik mahasiswa yang rendah meliputi motivasi untuk berprestasi, minat mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, dan cara belajar yang selama ini digunakan oleh mahasiswa. Faktor ekstrinsik yang rendah meliputi pandangan mahasiswa tentang pekerjaan yang ditekuni, dukungan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan tempat kuliah. Kebiasaan belajar yang masih rendah meliputi frekuensi kepemilikan buku wajib yang dianjurkan, dan tingkat kerajinan mahasiswa untuk mengulang materi yang sudah diajarkan.

Sesuai dengan teori kebutuhan yang dijelaskan oleh Djaali (2011) mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja pada dasarnya juga memiliki kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu yang akhirnya menimbulkan keinginan untuk segera dipenuhi. Kebutuhan dan keinginan itu yang memicu timbulnya ketegangan dan mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan atau upaya pemenuhan kebutuhan. Tindakan atau upaya pemenuhan itu akan terus dilakukan sampai memperoleh kepuasan atas pemenuhan kebutuhan tersebut.

Menurut Maslow dalam Djaali (2011) manusia memiliki tingkatan kebutuhan dari yang terendah meliputi kebutuhan fisik dan biologis, kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Djaali (2011) juga menjelaskan kebutuhan fisik dan biologis sebagai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal. Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan seseorang untuk memperoleh

kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga manusia yang memiliki kebutuhan pokok dan kebutuhan-kebutuhan lain yang harus segera dipenuhi (Djaali, 2011). Kebutuhan pokok mahasiswa misalnya kebutuhan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal. Hal itu didukung oleh gambaran karakteristik mahasiswa yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tinggal di rumah kost. Hal itu berarti mahasiswa harus berusaha menyediakan, makan, minum, pakaian dan tempat tinggal sendiri. Selain itu, mahasiswa juga harus memikirkan kebutuhan lain seperti kebutuhan akan prestasi yang juga ingin dipenuhi.

Sesuai dengan teori Maslow yang dikemukakan Djaali (2011) kebutuhan yang mendapat prioritas utama untuk dipuaskan ialah kebutuhan fisik dan biologis. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, seseorang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi. Djaali (2011) menambahkan jika mahasiswa ingin berprestasi dengan baik, maka mahasiswa harus memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisik dan biologisnya. Djaali juga mengatakan, seseorang tidak mungkin bisa berprestasi dengan baik jika perutnya lapar.

Dorongan kebutuhan pokok yang ingin segera dipenuhi itulah yang membuat mahasiswa kuliah sambil bekerja. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian Baron & Anastasiadou (2009) yang menyatakan bahwa alasan mahasiswa kuliah sambil bekerja 60% dikarenakan masalah keuangan. Meskipun hasil penelitian ini menyatakan dukungan keluarga masih tinggi terutama dukungan finansial, akan tetapi mahasiswa merasa dukungan finansial tersebut masih kurang cukup sehingga mendorong mahasiswa untuk bekerja.

Masalah keuangan sebagai alasan utama mahasiswa bekerja juga didukung oleh Wahyuni, 2004 dan Yenni, 2007 dalam Daulay, 2009; Greenberger & Steinberg dalam Pexman, 1999 yang menyatakan bahwa alasan pertama mahasiswa bekerja ialah untuk membantu keluarga dalam mengatasi masalah keuangan. Padahal menurut hasil penelitian ini penghasil orang tua paling banyak berada pada rentang lebih dari 3 juta per bulan. Hal ini mungkin dikarenakan

terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi pemberian uang bulanan mahasiswa seperti jumlah saudara yang juga bersekolah atau kuliah.

Jika kebutuhan pokok mahasiswa belum terpenuhi maka mahasiswa rentan untuk fokus dan mengedepankan pemenuhan kebutuhan pokok itu dibanding kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Pada mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja maka sangat rentan mahasiswa mengedepankan pekerjaan dibanding dengan kuliah. Jika hal ini terjadi, konsekuensinya ialah motivasi belajar mahasiswa menjadi rendah. Padahal menurut hasil penelitian Ekawarna & Irwan (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. Hal itu berarti semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajarnya juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja rendah. Hal itu berarti mahasiswa tersebut rentan memiliki hasil belajar yang juga rendah. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Pexman (1999) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (*part time*) memiliki prestasi yang lebih rendah dibanding yang tidak bekerja secara *part time*. Hasil penelitian Bozick (2005) juga menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja kurang siap secara akademis dan kurang terlibat dengan rekan-rekan yang tidak bekerja.

Menurut Djaali (2011) dan Pujadi (2007) tinggi rendahnya motivasi belajar dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa. Djaali (2011) menambahkan kebiasaan belajar sebagai faktor yang ikut berperan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Hasil gambaran faktor intrinsik pada penelitian ini menyebutkan bahwa motivasi berprestasi, minat dan cara belajar mahasiswa rendah namun konsep diri sebagai mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja tinggi.

Menurut Heckhausen dalam Djaali (2011) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri mahasiswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Houston dalam Djaali (2011) juga menambahkan bahwa dorongan untuk berprestasi merupakan suatu kebutuhan

hidup manusia. Motivasi berprestasi yang rendah dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswa karena motivasi ini dapat menimbulkan berbagai tingkah laku termasuk tingkah laku untuk menunda dalam mengerjakan tugas. Selain itu motivasi berprestasi yang rendah mengakibatkan mahasiswa tidak memiliki standar keunggulan yang ingin dikejar selama kuliah.

Motivasi berprestasi tidak akan terlepas dari minat mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Menurut Sobari (2003) dalam Djamal (2006) faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar diantaranya ialah minat. Minat merupakan faktor yang mendukung individu dalam menyerap pelajaran yang diberikan dengan lebih cepat. Menurut Slameto (1991) minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja rendah, hal ini berarti mahasiswa yang kuliah sambil bekerja rentan terjadi penurunan kemampuan untuk menyerap materi dan keinginan untuk belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tinggi. Menurut Djaali (2011) konsep diri merupakan pandangan seseorang mengenai dirinya, yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran serta perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri itu berpengaruh karena menyangkut cara pandang mahasiswa terhadap kemampuan yang ada di dalam dirinya.

Menurut Prima (2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri akademik mahasiswa dengan perilaku prokrastinasi akademiknya. Perilaku prokrastinasi merupakan perilaku menunda untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas dalam konteks akademik. Menurut hasil penelitian Prima (2007) semakin tinggi konsep diri mahasiswa maka semakin rendah perilaku prokrastinasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan konsep diri yang tinggi sebagai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Konsep diri yang tinggi tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa merasa bangga jika kuliah sambil bekerja. Oleh karena itu, mahasiswa sangat rentan karena mahasiswa akan cenderung untuk terus mencari dan memenuhi keinginannya untuk bekerja.

Cara belajar mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja berdasarkan hasil penelitian ini rendah. Menurut Djaali (2011) cara belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Jika cara belajar rendah maka mahasiswa yang kuliah sambil bekerja rentan memiliki motivasi belajar yang rendah. Cara belajar yang perlu diperhatikan seperti teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar.

Faktor dari luar diri yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa salah satunya ialah faktor pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap pekerjaan selama kuliah sambil bekerja rendah. Menurut Djaali (2011) lingkungan pekerjaan akan mempengaruhi sikap seseorang untuk bekerja dan sebaliknya jika lingkungan lebih banyak lingkungan belajar maka akan mempengaruhi sikap seseorang untuk belajar. Pekerjaan akan mengurangi waktu belajar mahasiswa sebab waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar secara maksimal harus diluangkan untuk bekerja. Akibatnya sesuai dengan pernyataan Pexman (1999) hasil belajar mahasiswa yang bekerja lebih rendah dibanding mahasiswa yang tidak bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi dan dukungan keluarga tinggi. Menurut Djaali (2011) status ekonomi dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Menurut Sobari dalam Djamal (2006) faktor keluarga merupakan hal penting dalam kaitannya dengan belajar dilihat dari segi ekonomi keluarga, hubungan emosional keluarga dan anak dan cara orang tua dalam mendidik anak. Dengan kata lain keluarga merupakan faktor dasar untuk individu berkembang dan berhasil dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan lingkungan tempat tinggal responden rendah. Kelancaran proses belajar sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar kita. Mulai dari kenyamanan, keadaan lalu lintas, dan iklim lingkungan. Lingkungan yang mendukung akan meningkatkan konsentrasi dan motivasi mahasiswa untuk belajar, sebaliknya lingkungan yang kurang mendukung akan menurunkan konsentrasi dan motivasi mahasiswa untuk belajar (Djaali, 2011).

Selain lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah atau kampus juga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sekolah atau kampus rendah. Menurut Sobari dalam Djamal (2006) faktor sekolah atau kampus merupakan unsur pelayanan bidang pendidikan yang berusaha memberikan pelayanan terbaik sehingga anak yang belajar dapat berhasil selesai dalam waktu tertentu. Menurut Djaali (2011) lingkungan sekolah atau kampus sangat mempengaruhi kegiatan belajar mahasiswa. Faktor lingkungan sekolah atau kampus yang berpengaruh antara lain tempat, kondisi gedung, kualitas guru atau dosen, perangkat instrument pendidikan, dan rasio guru per kelas. Jika dukungan lingkungan sekolah atau kampus tinggi, hal ini dapat mendukung mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar selain faktor intrinsik dan ekstrinsik ialah kebiasaan belajar. Menurut Djaali (2011) kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar yang baik atau tinggi akan mendorong mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dengan baik, membaca dan mengulang materi, mengerjakan tugas tepat waktu dan mengatur waktu yang dimiliki secara maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan Frekuensi kepemilikan buku wajib yang dianjurkan dosen (*text book*) rendah. Hal ini disebabkan karena minat terhadap materi yang dipelajari rendah sehingga berdampak pada frekuensi kepemilikan buku wajib yang dianjurkan dosen juga rendah. Menurut Slameto (1991) minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat yang kurang mengakibatkan mahasiswa kurang menyukai materi yang dijelaskan sehingga akan menurunkan motivasi untuk meminjam dan membaca buku acuan (Meinarno (2010) dan Mulyati (2007)).

Ilogho (2011) juga mendukung pentingnya memiliki dan membaca buku sebagai referensi atau bahan saat belajar. Hasil penelitian Ilogho (2011) menyatakan bahwa mahasiswa yang membaca beragam jenis bahan termasuk buku pelajaran, bahan perpustakaan yang digunakan dan buku personal lainnya,

memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang tidak. Motivasi berprestasi yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya (Djaali, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keseriusan responden dalam mengikuti perkuliahan rendah. Menurut Djaali (2011) jika motivasi belajar mahasiswa rendah maka tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran juga akan menurun. Tingkat keseriusan yang rendah akan mengakibatkan mahasiswa rentan mengalami kesulitan atau penurunan pemahaman materi yang disampaikan saat perkuliahan. Selain itu, mahasiswa akan mudah terpengaruh untuk melakukan aktivitas lain saat perkuliahan sedang dimulai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi bertanya pada dosen yang dilakukan oleh responden rendah. Tingkat bertanya yang rendah menunjukkan bahwa antusiasme mahasiswa saat mengikuti perkuliahan rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djaali (2011) bahwa jika motivasi belajar dan minat rendah akan sangat mempengaruhi antusiasme mahasiswa saat menerima pelajaran. Selain itu faktor lain yang mungkin ikut berpengaruh ialah tingkat keseriusan mahasiswa yang rendah saat mengikuti perkuliahan berakibat pada penurunan antusiasme mahasiswa dalam memberikan pertanyaan.

Kerajinan dalam mengerjakan tugas mandiri responden tergolong rendah. Menurut Pujadi (2007) kerajinan dalam mengerjakan tugas mandiri merupakan salah satu indikator motivasi belajar. Menurut Djaali (2011) jika motivasi belajar dan minat rendah maka tugas belajar akan menurun atau tertunda pengerjaannya. Begitu juga saat peneliti melakukan komunikasi personal dengan lima mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja, lima mahasiswa tersebut mengatakan sering menunda tugas karena harus bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kerajinan mahasiswa dalam mengerjakan tugas rendah dikarenakan mahasiswa harus membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Mahasiswa akan berusaha mengejar atau memenuhi jam kerja terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas yang diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan rendah. Hal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djaali (2011) yang menyatakan jika motivasi belajar dan minat rendah maka sikap

mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan cenderung tidak memperhatikan. Rendahnya sikap mahasiswa saat mengikuti perkuliahan mengakibatkan mahasiswa rentan untuk tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen.

Tingkat kehadiran responden dalam kegiatan perkuliahan tinggi. Meskipun motivasi dan minat belajar rendah mahasiswa memiliki tingkat kehadiran yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan di Fakultas Ilmu Keperawatan menerapkan persentase kehadiran 85%-100% untuk setiap mata kuliah. Persentase kehadiran tersebut terdapat pada setiap Buku Pedoman Kerja Mahasiswa pada setiap mata kuliah (BPKM Reguler 2008, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kerajinan responden dalam mengulang materi perkuliahan rendah. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Djaali (2011) yaitu jika motivasi belajar dan minat terhadap materi rendah maka keinginan mahasiswa untuk mengulang materi perkuliahan akan menurun. Selain itu, rendahnya tingkat kerajinan dalam mengulang materi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya waktu dan kelelahan karena harus bekerja.

Penelitian tentang gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja ini memiliki beberapa aspek baru yang diteliti dibanding dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pujadi (2007) tentang motivasi belajar, aspek yang diteliti dari faktor instrinsik hanya berupa minat dan orientasi saat mengikuti perguruan tinggi. Pada penelitian ini faktor instrinsik yang diteliti lebih kompleks karena juga meneliti tentang aspek motivasi berprestasi, konsep diri dan cara belajar mahasiswa. Pada aspek faktor ekstrinsik, penelitian ini lebih kompleks karena terdapat komponen status ekonomi dan dukungan keluarga selama mahasiswa kuliah.

6.1.3 Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) gagal ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan IPK mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa IPK

mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja dipengaruhi oleh motivasi belajar. Nilai korelasi pada penelitian ini ialah negatif, artinya, terdapat kemungkinan yang lebih besar semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi IPK-nya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ekawarna dan Irwan (2010) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka hasil belajarnya akan semakin tinggi pula. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang biasanya berupa nilai dalam jumlah yang tinggi juga.

Menurut Atkinson dalam Djaali (2011), terdapat sebuah rumus motivasi yaitu:

$$\text{Motivasi} = \text{harapan} \times \text{nilai}$$

Jika konsep tersebut dikaitkan dengan motivasi belajar, maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, nilai sebagai hasil belajar yang mahasiswa peroleh akan semakin tinggi juga. Hal ini dapat terjadi karena motivasi belajar yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk memenuhi kegiatan belajarnya yang sudah berubah menjadi sebuah kebutuhan. Kegiatan belajar ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang harus selalu dilakukan. Kebiasaan belajar yang meningkat dapat mempengaruhi pemahaman materi yang dipelajari sehingga mahasiswa akan merasa lebih mudah saat menghadapi ujian.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan yang dimiliki. Secara umum penelitian ini menunjukkan gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja rendah. Aspek motivasi belajar yang masih rendah antara lain motivasi berprestasi, minat, cara belajar, pandangan tentang pekerjaan, dukungan lingkungan tempat tinggal, dukungan tempat kuliah, frekuensi memiliki buku wajib, keseriusan dalam mengikuti perkuliahan, frekuensi bertanya pada dosen, kerajinan dalam mengerjakan tugas, sikap dalam mengikuti perkuliahan dan tingkat kerajinan mengulang materi yang sudah diajarkan.

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada beberapa faktor yang mungkin berpengaruh namun tidak ikut diteliti. Seperti faktor dosen yang mengajar, jenis pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa saat perkuliahan, faktor teman dan pergaulan responden, dan keinginan untuk melanjutkan karir dibidang keperawatan. Faktor-faktor itu memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi motivasi belajar responden.

Keterbatasan lainnya ialah peneliti tidak memastikan kondisi kesehatan, kestabilan emosi dan motivasi responden dalam mengisi kuisioner. Pernyataan yang harus diisi dalam kuisioner berjumlah 75. Jumlah ini tergolong cukup banyak sehingga membutuhkan waktu dan suasana yang fokus. Beberapa kali terdapat responden yang sedang mengisi kuisioner karena hal tertentu, baik itu diajak teman atau kepentingan mendadak sehingga mengerjakan dengan terburu-buru. Hal ini mungkin berdampak pada jawaban kuisioner yang diberikan.

6.3 Implikasi bagi Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian

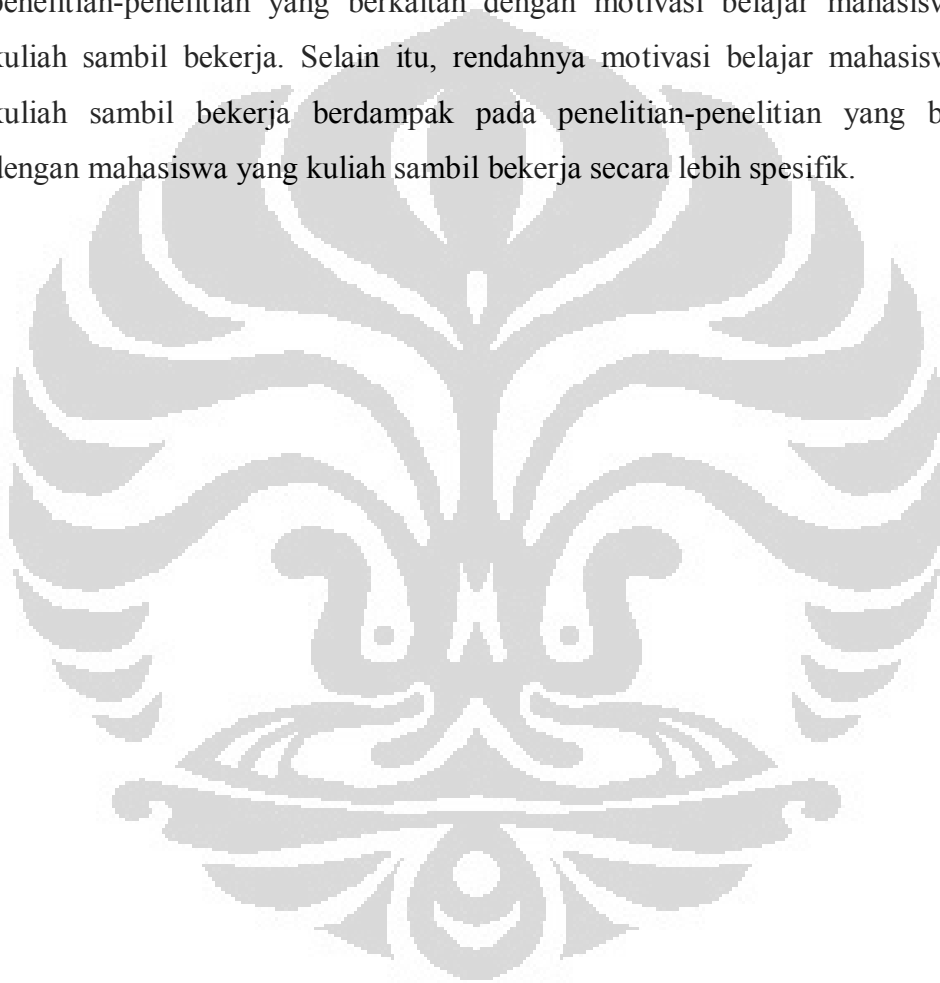
Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja rendah yaitu sebanyak 73.6%. Hal itu menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Perbaikan yang dilakukan terutama untuk faktor dari dalam diri yang meliputi minat terhadap materi yang dipelajari, konsep diri sebagai mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja dan cara belajar mahasiswa selama menempuh pendidikan.

Implikasi bagi pendidikan, motivasi belajar merupakan aspek yang penting bagi mahasiswa dalam melakukan segala usaha demi mencapai hasil belajar yang maksimal. Jika motivasi tetap dibiarkan rendah maka hal itu akan berdampak pada kualitas lulusan mahasiswa keperawatan. Mahasiswa mungkin mengalami penurunan minat dibidang keperawatan sehingga akhirnya mahasiswa lebih memilih untuk keluar dari bidang keperawatan. Hal ini dapat terjadi karena minat mahasiswa yang rendah yang juga berdampak pada tinggi rendahnya keinginan mahasiswa dalam mempelajari materi keperawatan.

Implikasi bagi pelayanan kesehatan, jika keinginan mahasiswa untuk mempelajari materi rendah ditambah dengan konsep diri mahasiswa yang juga

rendah, hal ini akan berdampak pada penguasaan mahasiswa terhadap materi. Mahasiswa akan merasa bahwa materi yang dipelajari kurang dikuasainya. Akibatnya saat mahasiswa harus praktik di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya, mahasiswa akan merasa bingung dan berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan keperawatan.

Implikasi bagi penelitian, motivasi belajar mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja rendah. Hal ini akan berdampak yang sangat baik terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Selain itu, rendahnya motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja berdampak pada penelitian-penelitian yang berkaitan dengan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja secara lebih spesifik.



BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran pada penelitian ini. Kesimpulan dan saran diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Kesimpulan berfungsi untuk menyimpulkan atau menampilkan inti dari hasil penelitian sedangkan saran digunakan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

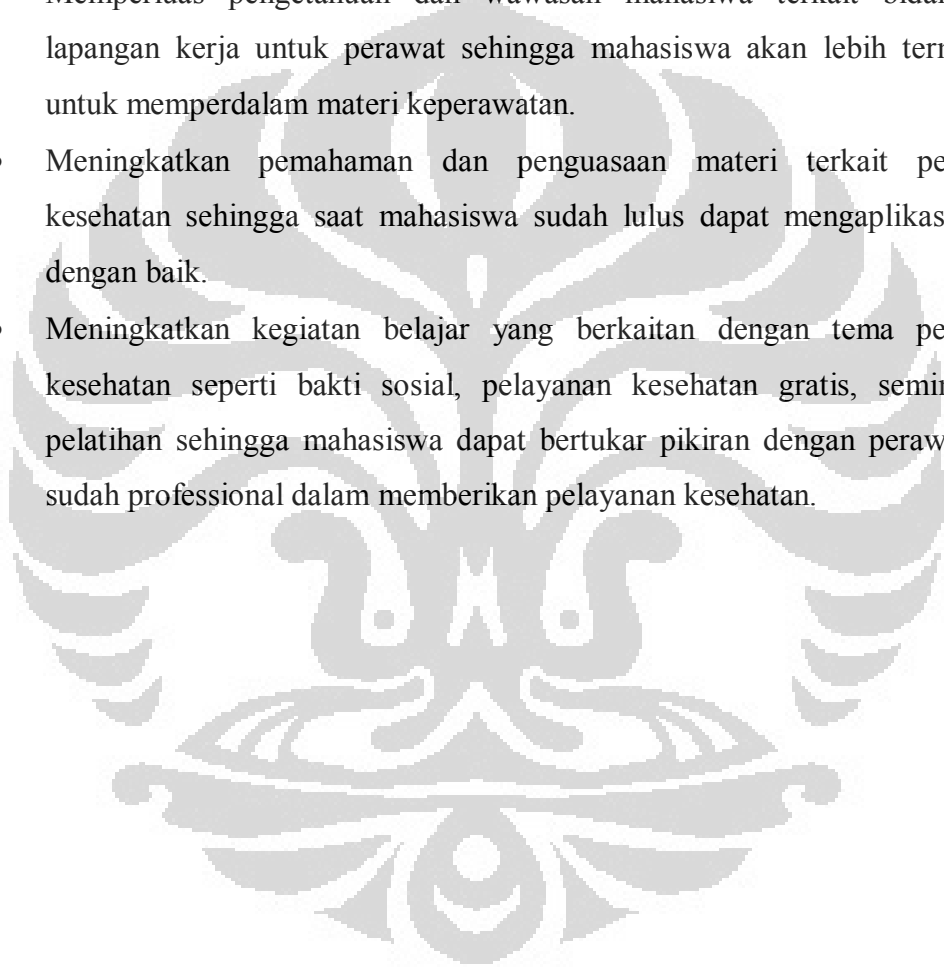
7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dengan sampel 106 mahasiswa angkatan 2008, 2009, dan 2010 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan IPK dan gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja rendah. Komponen motivasi belajar mahasiswa yang rendah antara lain – motivasi untuk berprestasi, minat terhadap materi yang dipelajari, cara belajar yang digunakan, pandangan mahasiswa terhadap pekerjaan yang ditekuni, dukungan lingkungan tempat tinggal, dukungan lingkungan tempat kuliah, frekuensi kepemilikan buku wajib yang dianjurkan, tingkat keseriusan saat kuliah, frekuensi bertanya pada dosen, kerajinan dalam mengerjakan tugas, sikap dalam mengikuti perkuliahan dan tingkat kerajinan dalam mengulang materi yang sudah diajarkan. Komponen motivasi belajar mahasiswa yang sudah tinggi antara lain konsep diri sebagai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, dukungan keluarga, dan tingkat kehadiran mahasiswa dalam setiap perkuliahan.

7.2 Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yaitu:

- Mengadakan kegiatan temu alumni yang sukses untuk meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa di bidang keperawatan.
- Mengadakan kegiatan kemahasiswaan dimana mahasiswa dapat memperoleh pembelajaran terkait keperawatan secara *fun*.
- Memperluas pengetahuan dan wawasan mahasiswa terkait bidang atau lapangan kerja untuk perawat sehingga mahasiswa akan lebih termotivasi untuk memperdalam materi keperawatan.
- Meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi terkait pelayanan kesehatan sehingga saat mahasiswa sudah lulus dapat mengaplikasikannya dengan baik.
- Meningkatkan kegiatan belajar yang berkaitan dengan tema pelayanan kesehatan seperti bakti sosial, pelayanan kesehatan gratis, seminar dan pelatihan sehingga mahasiswa dapat bertukar pikiran dengan perawat yang sudah profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Barron, P & Anastasiadou, C. (2009). Student part-time employment; implications, challenges, and opportunities of higher education. *Edinburgh: International Journal of Contemporary Hospitality Management* 21, 140-153.
- Bozick, R.N. (2005). Student employment during the transition to college: the role of academic and social integration. *ProQuest Dissertations and Theses*.
- Daulay, S.F. "Perbedaan *Self Regulated Learning* antara mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang bekerja dengan yang tidak bekerja." <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30413/7/Cover.pdf>. (3 Januari 2012).
- Delta, P.E. (2007). *Hubungan antara prokrastinasi akademis dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*. Skripsi: Tidak dipublikasikan, Program S1 Reguler Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan; panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Djaali, H. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamil, M. D. 2006. *Faktor keberhasilan belajar Pascasarjana (S2) Studi Kasus: Program Beasiswa S2 BAPPENAS dalam negeri*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana FE UI.
- Ekawarna & Irawan. (2010). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata kuliah permodalan koperasi melalui aplikasi Model Kognitif Gagne. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 14, 17-24.
- Fauza, R. (2008). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat belajar mahasiswa semester IV di Akademi Kebidanan Imelda Medan*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14254/1/09E02469.pdf>. (22 Desember 2011).

- Febrian, A. "Resiko Kuliah Sambil Bekerja." <http://www.andyfebrian.com/resiko-kuliah-sambil-bekerja/>. (21 Desember 2011).
- Gunanto. (2002). *Perbandingan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan prestasi belajar antara siswa kelas unggulan dengan bukan unggulan di SMU Negeri 48 Jakarta*. Tesis: Tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Hariyanto, G. (2010). Jenis-jenis Pekerjaan.
<http://www.indonz.com/images/LAMPIRAN2JENISPEKERJAAN.pdf>.
(2 Januari 2012).
- Hastono, S. P & Sabri, L. (2010). *Statistik kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawanto, H. (2010). *Menyiapkan karya tulis ilmiah; panduan untuk menyusun karya tulis ilmiah di bidang kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Ilogho, J.E. (2011). Bibliotherapy: an option for enhancing students' motivation for academic achievement in Iganmode Grammar School and Grait International College, Ota - Ogun State. *Ife Center for Psychological Studies & Services 1A: 19*.
- Ismi. "Kuliah Sambil Bekerja." <http://www.kelaskaryawan.com/2011/01/artikel-kuliah-sambil-bekerja.html>. (21 Desember 2011).
- Mahardhika, A.A. "Antara kerja sambilan dan prestasi."
http://lpmkentingan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=98%3Aantara-kerja-sambilan-dan-prestasi&catid=45%3Aliputan-khusus&Itemid=89&limitstart=1. (21 Desember 2011).
- Mulyati. (2007). *Pengantar psikologi belajar*. Yogyakarta: Quality Publishing.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Papalia, D. E., Stern, H. L., Feldman, R.D & Camp, C. J. (2002). *Adult development and aging. Second Edition*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Pemira UI. (2011). *Daftar Pemilih Tetap Pemira UI Tahun 2011*. Depok: Pemira UI.

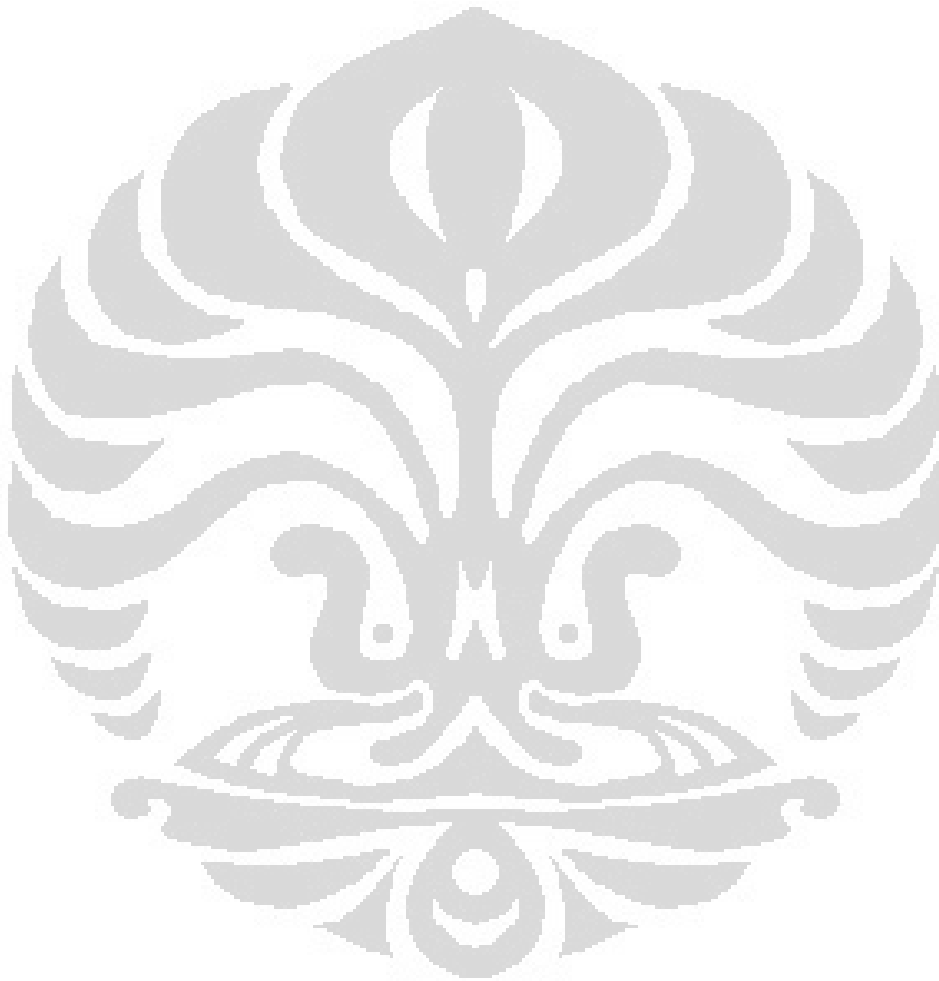
- Pexman, D. C. W. (1999). Student factors mediating the effects of part-time work on school performance. *Proquest Dissertations and Theses*.
- Prima, A.P. (2007). *Hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa*. Skripsi: Tidak dipublikasikan, Program S1 Reguler Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pujadi, A. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. *Business & Management Journal Bunda Mulia* 2, 40-51.
- Sagala, D.N. (2009). *Pengaruh pemberian informasi mengenai prospek kerja terhadap motivasi belajar mahasiswa program study ilmu keperawatan jalur A Fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara*.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14299/1/09E02122.pdf>.
(22 Desember 2011).
- Sarwono, S.W (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siregar, A. R. (2006). *Motivasi berprestasi mahasiswa dilihat dari pola asuh*.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7334/1/06009830%281%29.pdf>. (22 Desember 2011).
- Slameto. (1991). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suci, R. R. “Perbedaan *Self-Regulation* pada Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja.” <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/51083448.pdf>. (3 Januari 2012).
- Sukiniarti. “Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mahasiswa di pendidikan jarak jauh.” <http://lppm.ut.ac.id/htmpublikasi/02-sukiniarti.pdf>.
(21 Desember 2011).
- Suryawan, A. (1998). *Hubungan motivasi dan disiplin belajar murid dengan prestasi belajar murid SMU di Kodya Bekasi*. Tesis: Tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Syadiash. “Jenis-jenis Pekerjaan.” <http://syadiashare.com/jenis-jenis-pekerjaan.html>. (2 Januari 2012).

Satyagraha, B. 2001. *Pengaruh faktor internal motif pekerja terhadap motivasi kerja. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pascasarjana FT UI*

Tim Anak UnHas. “Alasan mahasiswa kuliah sambil bekerja.”

<http://www.anakunhas.com/2011/08/alasan-mahasiswa-kuliah-sambil-kerja.html>. (21 Desember 2011).

Tim OBM dan PDPT Universitas Indonesia. (2008). *Buku orientasi belajar mahasiswa (OBM)*. Jakarta: UI Press.





UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124
Email : humasfik@ui.ac.id Web Site : www.fik.ui.ac.id

Nomor : 17³⁰/H2.F12.D1/PDP.04.0 4/2012

16 April 2012

Lamp : --

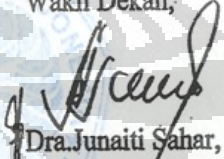
Perihal : Permohonan ijin penelitian

Yth.
Dekan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia (FIK UI)
Kampus UI, Depok

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) bagi mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI), dengan hormat kami mohon kesediaan Ibu mengizinkan mahasiswa FIK-UI (terlampir) untuk melakukan pengumpulan data di lingkungan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK UI) pada bulan April – Mei 2012.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan,


Dra. Junaiti Sahar, Ph.D
NIP. 19570115 198003 2 002

Tembusan:

1. Dekan FIK UI
2. Sekretaris FIK UI
3. Manajer Pendidikan dan Riset FIK UI
4. Manajer Mahalum FIK UI

(lanjutan)

DAFTAR MAHASISWA YANG MENGUMPULKAN DATA UNTUK SKRIPSI DI FIK-UI
SEMESTER GENAP 2011/2011

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Judul Penelitian	Responden	Data yang diperlukan
1	Nindyah panthoko ratri	806457174	Tingkat pengetahuan mahasiswa ui ttg backpack safety	Mhs S2	Daftar mhs S2
2	Moch. Udin Kurnia	806334123	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan APD pada mahasiswa praktik Profesi FIK UI	Mhs Profesi Reg 2011	Daftar mhs profesi 2011/2012
3	Lisa permatasari	806334041	gambaran harga diri mahasiswa reguler 2011 dan mahasiswa profesi 2011 di FIK UI	Mhs Profesi Reg 2011 & S1 Reg 2012	
4	Angelina Roida Eka	806316120	Hubungan tingkat kecemasan dengan tingkat keberhasilan intervensi memasukan obat melalui selang infus pertama kali pada mahasiswa PKD FIK UI	Mhs S1 Reg 2009-2010	Daftar mhs peserta MA PKD1 & PKD2 smt genap 2010-2011
5	Reni Rahmahidayani	806334312	Gambaran Stres dan Strategi Koping Mahasiswa Reguler FIK UI Angkatan 2009 dalam Melaksanakan Praktik Klinik	Mhs Reg 2009	Kelompok & tempat praktik klinik PKD1 & PKD2
6	Isti Chahyani	806457086	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Reguler FIK UI terhadap RUJ Keperawatan	Mhs S1 Reg 2008-2011	Daftar mhs S1 Reg 2008-2011
7	Rahayu Ratih Maretta	806316234	Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Mahasiswa FIK UI Reguler 2008 dalam Mengerjakan Skripsi	Mhs S1 Reg 2008	Daftar mhs S1 Ekstensi 2010-2011
8	Ruby Larasati	806316240	Hubungan tingkat stres dengan kejadian sleep paralysis pada mahasiswa fik ui angkatan 2008	Mhs S1 Reg 2008	
9	Zumaidah	806334602	Gambaran Mekanisme Koping "Fangirling" Mahasiswa Reguler FIK UI	Mhs Reg 2008-2011	
10	Siti nurhayati	806457344	Hubungan motivasi belajar dengan aksesibilitas penelusuran informasi keperawatan dan non-keperawatan mahasiswa reguler 2011 FIK UI	Mhs Reg 2011	

(lanjutan)

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Judul Penelitian	Responden	Data yang diperlukan
11	Aniatul hidayah	806456934	Gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan program s1 reguler yang kuliah sambil bekerja	Mhs Reg s1 yang bekerja	
12	Aulia Titia Paramadina	806333650	Gambaran persepsi penggunaan media belajar online scele pada mahasiswa reguler FIK UI	Mhs Reg 2008-2011	
13	Diyanti Septiana Putri	806333814	Perbedaan pengetahuan mahasiswa reguler FIK UI angkatan 2009 dan 2011 terkait infeksi nosokomial	Mhs Reg 2009 & 2011	
14	Manggarsari	806334054	Persepsi mahasiswa fik terhadap penerapan cl & pbl dlm kbk di fik ui	Mhs Reg & Ekst	
15	Evie Anggriyani	1006823242	Gambaran tingkat kecemasan mhs ekstensi dalam mengikuti metode pembelajaran KBK di FIK-UI	Mhs Ekst 2010& 2011	
16	Oktavia Situmeang	1006823463	Persepsi Mahasiswa Ekstensi 2010 FIK UI tentang Metode Pembelajaran Active Learning di FIK-UI	Mhs Ekst 2010& 2011	
17	Athina Yesica Pardede	806333631	Gambaran pemenuhan kebutuhan cairan mahasiswa Reguler FIK UI angkatan 2009	Mahasiswa Reguler 2009	
18	Susi Purwati	806323246	Tingkat Stress Akademik pada Mahasiswa Reguler Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia	Mahasiswa Reguler 2010	

Lampiran 2: Lembar Persetujuan Responden

Universitas Indonesia

Lembar Persetujuan Tertulis untuk Berpartisipasi dalam Penelitian

Gambaran Motivasi Mahasiswa Keperawatan

Program S1 Reguler yang Kuliah sambil Bekerja

Oleh Aniatul Hidayah (0806456934)

Saya, Aniatul Hidayah, mahasiswa angkatan 2008 yang sedang menyusun tugas akhir S1 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Alamat saya di Jalan Ketapang no 9 Rt 4 RW 9, Beji, Pondok Cina, Depok, Jawa Barat 16424. Saya dapat dihubungi di nomor telepon +6285-291-004-168 atau email aniatul.hidayah@ui.ac.id.

Saya akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja. Pembimbing penelitian saya adalah Ibu Hanny Handiyani, SKp., MKep dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Oleh karena itu saya selaku peneliti mengharapkan kesediaan Saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian, dengan memberikan jawaban tanpa dipengaruhi orang lain.

Penelitian ini melibatkan 106 mahasiswa keperawatan reguler FIK UI yang berusia 18 – 24 tahun yang tersebar dari angkatan 2008, 2009 dan 2010 serta memiliki pengalaman kuliah sambil bekerja minimal satu bulan. Keputusan Saudara untuk ikut atau pun tidak dalam penelitian ini, tidak berpengaruh pada status Saudara sebagai mahasiswa di tempat Saudara kuliah. **Dan apabila Saudara memutuskan berpartisipasi, Saudara bebas untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan pun tanpa ada sanksi yang diberikan.**

Kuesioner yang akan saya berikan terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang demografi seperti jenis kelamin, tahun angkatan, IPK, tempat tinggal saat ini, penanggung biaya kuliah, penghasilan orang tua, jenis pekerjaan, tujuan bekerja, lokasi kerja dan lama jam kerja perminggu. Bagian kedua berisi pertanyaan

(lanjutan)

tentang motivasi belajar Saudara sebagai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Diharapkan Saudara dapat menyelesaikan pengisian kuesioner ini dalam kurun waktu antara 15-20 menit.

Saya akan menjaga kerahasiaan Saudara dan keterlibatan Saudara dalam penelitian ini. Nama Saudara tidak akan dicatat dimanapun. Semua kuesioner yang telah terisi hanya akan diberikan nomor kode yang tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas Saudara. Semua informasi yang Saudara berikan hanya digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan dan tidak akan digunakan untuk maksud-maksud lain. Apabila hasil penelitian ini dipublikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan Saudara akan di tampilkan dalam publikasi tersebut. Keterlibatan Saudara dalam penelitian ini, sejauh yang saya ketahui, tidak menyebabkan risiko yang lebih besar dari pada risiko yang biasa Saudara hadapi sehari-hari.

Walaupun keterlibatan dalam penelitian ini tidak memberikan keuntungan langsung pada anda, namun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui lebih jauh tentang gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Setelah menyelesaikan pengisian kuesioner ini, Saudara akan mendapatkan souvenir menarik secara gratis.

Setelah membaca informasi di atas dan memahami tentang tujuan penelitian dan peran yang diharapkan dari saya di dalam penelitian ini, Saudara menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tanggal :

Tanda Tangan :

Kode responden (diisi oleh peneliti)

KUESIONER PENELITIAN

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN
PROGRAM S1 REGULER YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA**

Petunjuk umum:

1. Isilah terlebih dahulu data pribadi Anda pada bagian yang telah tersedia
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan seksama.
3. Pada data demografi lingkarihlah pilihan jawaban yang sesuai keadaan Anda
4. Pada daftar pernyataan berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keyakinan dan kejujuran Anda. Keterangan pada daftar pernyataan TP (Tidak Pernah), KK (Kadang-kadang), S (Sering) dan SL (Selalu).
5. Semua jawaban yang Anda berikan, tidak akan berakibat buruk bagi Anda dan kerahasiaan terjaga.
6. Periksalah terlebih dahulu apakah semua pertanyaan telah terisi sebelum Anda mengembalikan kuesioner ini pada peneliti.
7. Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

A. DATA DEMOGRAFI MAHASISWA

(Pilih satu jawaban dengan memberi tanda (X))

1. Inisial : (Gunakan satu atau dua huruf)
2. Jenis Kelamin :
 1. Laki-laki
 2. Perempuan
3. Tahun Angkatan :
 1. 2008
 2. 2009
 3. 2010
4. IPK (Skala 4,00) :
 1. 2,50 - 3,00
 2. 3,00 – 3,50
 3. 3,50 – 4,00
5. Tempat Tinggal Saat ini :
 1. Rumah kost
 - b. Rumah orang tua
 3. Lainnya

(Sebutkan)
6. Penanggung biaya kuliah :
 1. Orang tua
 2. Sendiri
 3. Beasiswa
 4. Lainnya (Sebutkan)

(lanjutan)

7. Penghasilan orang tua :
 1. < 1 juta
 2. 1 juta – 3 juta
 3. > 3 juta
8. Kategori jenis pekerjaan :
 1. Pengajar
 2. Part time di kampus
 3. Bisnis dan *freelance* lainnya
(Sebutkan)
9. Tujuan/alasan bekerja :
 1. Bekerja untuk membantu orang tua meringankan biaya kuliah
 2. Bekerja untuk membayar aktivitas waktu luang
 3. Bekerja sebagai suatu cara hidup mandiri
 4. Bekerja untuk mencari pengalaman
10. Lokasi kerja :
 1. Jakarta
 2. Depok
 3. Lainnya (Sebutkan)
11. Lama jam kerja/minggu :
 1. < 10 jam/minggu
 2. 10 – 20 jam/minggu
 3. > 20 jam/minggu

B. DAFTAR PERNYATAAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR RESPONDEN

Berikut ini adalah daftar pernyataan yang Anda rasakan terkait dengan motivasi belajar Anda sebagai mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja. Keterangan pada pengisian pernyataan ialah sebagai berikut:

TP : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang

S : Sering

SL : Selalu

Berilah tanda (√) pada kolom yang menurut Anda sesuai. Jika Anda ingin mengganti jawaban coretlah tanda–eeklist menjadi (√), kemudian pindahkan ke jawaban yang baru.

(lanjutan)

No	Pernyataan	TP	KK	S	SL
1.	Saya memiliki dorongan untuk lebih berprestasi dibanding mahasiswa lain di kelas				
2.	Saya termasuk mahasiswa yang memiliki dorongan untuk belajar terus menerus dalam waktu yang lama				
3.	Dorongan untuk sukses membuat saya semakin giat belajar				
4.	Saya berusaha mengerahkan seluruh kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah saya tetapkan				
5.	Saya berusaha lebih keras jika hasil yang dicapai belum sesuai target				
6.	Saya mencatat prestasi-prestasi yang ingin saya kejar				
7.	Saya percaya diri bahwa saya dapat mengatasi kesulitan belajar dengan baik				
8.	Penghargaan atas prestasi belajar yang saya dapatkan semakin mendorong saya untuk lebih giat belajar				
9.	Saya merasa senang menjadi mahasiswa keperawatan				
10.	Saya menyukai materi yang diajarkan saat kuliah				
11.	Saya merasa bahwa saya memiliki minat belajar yang tinggi				
12.	Saya mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan senang hati				
13.	Saya senang berdiskusi tentang materi yang berhubungan dengan keperawatan				
14.	Saya senang untuk mencari dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan keperawatan				
15.	Saya berusaha mencari informasi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam hidup saya				
16.	Saya ulet dan pantang menyerah saat menghadapi kesulitan				
17.	Saya menyukai diri saya karena kelebihan dan potensi yang saya miliki				
18.	Saya yakin diri saya akan sukses kelak				
19.	Saya belajar dari senior yang sudah berhasil untuk meningkatkan semangat saya				
20.	Saat kuliah saya membuat catatan dari materi kuliah yang diajarkan				
21.	Saat belajar, saya meringkas dan membuat catatan kecil agar lebih mudah dipelajari				
22.	Saya membuat jadwal atau pengaturan waktu kapan saya harus belajar				
23.	Saya teratur mengecek kesesuaian antara kegiatan yang saya kerjakan dengan jadwal kegiatan yang telah saya buat				
24.	Saya mengubah lingkungan menjadi menyenangkan saat belajar				

No	Pernyataan	TP	KK	S	SL
25.	Saya berusaha melengkapi peralatan belajar saya secara teratur				
26.	Fasilitas belajar yang lengkap membuat saya semakin giat belajar				
27.	Saya teratur melengkapi <i>textbook</i> yang saya butuhkan				
28.	Saya memang suka bekerja tetapi saya lebih mengutamakan belajar saya				
29.	Sebelum saya bekerja saya memastikan tugas-tugas kuliah sudah saya kerjakan				
30.	Meskipun saya sibuk, saya teratur mengatur jadwal dan menetapkan waktu istirahat				
31.	Saya menghabiskan waktu lebih lama jika lokasi pekerjaan saya jauh				
32.	Saya yakin masalah ekonomi dapat teratasi jika saya mau bekerja dan berusaha				
33.	Jika saya mengalami kesulitan, orang tua memberi semangat positif kepada saya				
34.	Orang tua saya bangga terhadap diri saya sehingga memotivasi saya untuk menjadi yang lebih baik				
35.	Saya menyukai situasi dan kondisi lingkungan di tempat tinggal saya, hal itulah yang membuat saya nyaman untuk belajar				
36.	Saya merasakan ketenangan saat berada di lingkungan tempat tinggal saya, hal itulah yang memicu saya untuk belajar				
37.	Saya teratur memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang proses belajar saya				
38.	Saya teratur memanfaatkan ruang diskusi atau ruang praktikum untuk memperdalam materi				
39.	Saya berusaha mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di kampus demi kelancaran proses belajar saya				
40.	Dosen yang mengajar di kampus memiliki kompetensi yang sangat mendukung proses belajar saya				
41.	Kalau pun dosen tidak hadir saya tetap belajar bersama teman-teman yang lain				
42.	Keberadaan dosen di kelas sangat membantu proses belajar saya				
43.	Saya suka mencari tahu buku acuan yang dipakai pada mata kuliah tertentu				
44.	Saya berusaha memiliki buku-buku yang dipakai sebagai acuan pada materi kuliah tertentu				
45.	Saya teratur meminjam buku di perpustakaan untuk melengkapi buku acuan kuliah saya				
46.	Saya menyimak dengan baik saat kuliah				
47.	Saya berusaha untuk tenang saat mengikuti perkuliahan				

No	Pernyataan	TP	KK	S	SL
48.	Sebelum berangkat ke kampus, saya teratur membaca <i>textbook</i> atau catatan kuliah				
40.	Setiap kuliah saya menyiapkan pertanyaan untuk saya ajukan kepada dosen				
50.	Jika ada materi yang kurang saya mengerti saya langsung bertanya kepada dosen atau teman				
51.	Saat mengajukan pertanyaan, saya merasa pemahaman saya terhadap materi menjadi lebih baik				
52.	Jika ada tugas kuliah, saya langsung mengerjakannya				
53.	Saya berusaha untuk tekun dalam belajar saat mengikuti perkuliahan				
54.	Sebelum kuliah saya mempersiapkan materi yang akan dipelajari dengan baik				
55.	Saya berusaha mengikuti proses perkuliahan dengan baik				
56.	Saya rajin masuk kuliah				
57.	Di rumah, saya teratur mengulang materi yang telah diajarkan di kampus				
58.	Saya teratur mengecek catatan materi kuliah jika masih kurang lengkap saya segera meminjam catatan teman				
59.	Saya teratur mendiskusikan materi setelah usai kuliah				

**Kisi-kisi Alat Pengambilan Data Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan
Program S1 Reguler yang Kuliah sambil Bekerja di Fakultas Ilmu
Keperawatan Universitas Indonesia.**

Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi untuk berprestasi	a. Keinginan yang hendak dipenuhi	1, 2	2	0	2
	b. Tujuan	3, 4, 5	3	0	3
	c. Sikap dan tingkah laku	6, 7, 8	3	0	3
Minat terhadap materi yang dipelajari	a. Kecenderungan perasaan	9, 10, 11	3	0	3
	b. Sikap dan tingkah laku	12, 13, 14	3	0	3
Konsep diri sebagai mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja	a. <i>Basic self concept</i>	15, 16	3	0	2
	b. <i>Social self concept</i>	17, 18, 19	3	0	3
	c. <i>Ideal self concept</i>	20, 21, 22	3	0	3
Cara belajar	a. Teknik belajar yang digunakan	23, 24, 25	3	0	3
	b. Bentuk catatan yang dipelajari	26, 27, 28	3	0	3
	c. Pengaturan waktu belajar	29, 30, 31	3	0	3
	d. Tempat belajar	32, 33	3	0	2
	e. Fasilitas belajar	34, 35, 36	3	0	3

Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Pekerjaan	a. Tujuan	37, 38	2	0	2
	b. Kecenderungan perasaan	39, 40	2	0	2
	c. Sikap dan tingkah laku	41, 42	2	0	2
	d. Keterkaitan lokasi pekerjaan	43, 44	2	0	2
	e. Stres dan beban yang dihadapi	45, 46	2	0	2
Status ekonomi dan dukungan keluarga	a. Status ekonomi keluarga	47, 48	2	0	3
	b. Sikap dan perilaku keluarga dalam mendukung kuliah mahasiswa	49, 50, 51	3	0	3
Lingkungan tempat tinggal	a. Situasi dan kenyamanan	52, 53	2	0	2
Tempat kuliah	a. Fasilitas	54, 55, 56	3	0	3
	b. Kebijakan dan peraturan yang berlaku	57, 58	2	0	2
	c. Dosen yang mengajar	59, 60, 61	3	0	3

Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi belajar	a. Frekuensi kepemilikan buku wajib yang dianjurkan dosen (<i>text book</i>)	62, 63, 64	3	0	3
	b. Keseriusan dalam mengikuti perkuliahan	65, 66, 67	3	0	3
	c. Frekuensi bertanya pada dosen	68, 69, 70	3	0	3
	d. Kerajinan dalam mengerjakan tugas mandiri	71, 72	2	0	2
	e. Sikap dalam mengikuti perkuliahan	73, 74, 75	3	0	3
	f. Tingkat kehadiran dalam kegiatan perkuliahan	76, 77, 78	3	0	3
	g. Tingkat kerajinan dalam mengulang materi perkuliahan	79, 80, 81	3	0	3
Jumlah					81

(lanjutan)

Kode responden (diisi oleh peneliti)

KUESIONER PENELITIAN (Uji Coba)

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN
PROGRAM S1 REGULER YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA**

Petunjuk umum:

8. Isilah terlebih dahulu data pribadi Anda pada bagian yang telah tersedia
9. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan seksama.
10. Pada data demografi lingkarilah pilihan jawaban yang sesuai keadaan Anda
11. Pada daftar pernyataan berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keyakinan dan kejujuran Anda. Keterangan pada daftar pernyataan TP (Tidak Pernah), KK (Kadang-kadang), S (Sering) dan SL (Selalu).
12. Semua jawaban yang Anda berikan, tidak akan berakibat buruk bagi Anda dan kerahasiaan terjaga.
13. Periksa terlebih dahulu apakah semua pertanyaan telah terisi sebelum Anda mengembalikan kuesioner ini pada peneliti.
14. Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

C. DATA DEMOGRAFI MAHASISWA

(Pilih satu jawaban dengan memberi tanda (X))

6. Inisial : (Gunakan satu atau dua huruf)
7. Jenis Kelamin :
 2. Laki-laki
 2. Perempuan
8. Tahun Angkatan :
 2. 2008
 2. 2009
 3. 2010
9. IPK (Skala 4,00) :
 2. 2,50 - 3,00
 2. 3,00 – 3,50
 3. 3,50 – 4,00
10. Tempat Tinggal Saat ini :
 2. Rumah kost
 - b. Rumah orang tua
 3. Lainnya

(Sebutkan)

(lanjutan)

11. Penanggung biaya kuliah :
1. Orang tua
 2. Sendiri
 3. Beasiswa
 4. Lainnya
- (Sebutkan)
12. Penghasilan orang tua :
2. < 1 juta
 2. 1 juta – 3 juta
 3. > 3 juta
13. Kategori jenis pekerjaan :
2. Pengajar
 2. Part time di kampus
 3. Bisnis dan *freelance* lainnya
- (Sebutkan)
14. Tujuan/alasan bekerja :
1. Bekerja untuk membantu orang tua meringankan biaya kuliah
 2. Bekerja untuk membayar aktivitas waktu luang
 3. Bekerja sebagai suatu cara hidup mandiri
 4. Bekerja untuk mencari pengalaman
15. Lokasi kerja :
2. Jakarta
 2. Depok
 3. Lainnya (Sebutkan)
16. Lama jam kerja/minggu :
2. < 10 jam/minggu
 2. 10 – 20 jam/minggu
 3. > 20 jam/minggu

D. DAFTAR PERNYATAAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR RESPONDEN

Berikut ini adalah daftar pernyataan yang Anda rasakan terkait dengan motivasi belajar Anda sebagai mahasiswa keperawatan yang kuliah sambil bekerja.

Keterangan pada pengisian pernyataan ialah sebagai berikut:

TP : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang

S : Sering

SL : Selalu

Berilah tanda (√) pada kolom yang menurut Anda sesuai. Jika Anda ingin mengganti jawaban coretlah tanda–eeklist menjadi (√), kemudian pindahkan ke jawaban yang baru.

(lanjutan)

No	Pernyataan	TP	KK	S	SL
1.	Saya memiliki dorongan untuk lebih berprestasi dibanding mahasiswa lain di kelas				
2.	Saya termasuk mahasiswa yang memiliki dorongan untuk belajar terus menerus dalam waktu yang lama				
3.	Dorongan untuk sukses membuat saya semakin giat belajar				
4.	Saya berusaha mengerahkan seluruh kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah saya tetapkan				
5.	Saya berusaha lebih keras jika hasil yang dicapai belum sesuai target				
6.	Saya mencatat prestasi-prestasi yang ingin saya kejar				
7.	Saya percaya diri bahwa saya dapat mengatasi kesulitan belajar dengan baik				
8.	Penghargaan atas prestasi belajar yang saya dapatkan semakin mendorong saya untuk lebih giat belajar				
9.	Saya merasa senang menjadi mahasiswa keperawatan				
10.	Saya menyukai materi yang diajarkan saat kuliah				
11.	Saya merasa bahwa saya memiliki minat belajar yang tinggi				
12.	Saya mengerjakan tugas-tugas kuliah dengan senang hati				
13.	Saya senang berdiskusi tentang materi yang berhubungan dengan keperawatan				
14.	Saya senang untuk mencari dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan keperawatan				
15.	Saya berusaha mencari informasi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam hidup saya				
16.	Saya ulet dan pantang menyerah saat menghadapi kesulitan				
17.	Saya menganggap orang lain peduli dan menghargai saya				
18.	Saya dapat bergaul dengan siapa pun				
19.	Saya senang bekerja sama dengan teman-teman untuk mencapai prestasi terbaik				
20.	Saya menyukai diri saya karena kelebihan dan potensi yang saya miliki				
21.	Saya memiliki harapan dan cita-cita menjadi perawat profesional di masa depan				
22.	Saya yakin diri saya akan sukses kelak				
23.	Saya berusaha memahami materi pembelajaran yang saya pelajari bukan menghafalnya				
24.	Saya teratur mendiskusikan materi kuliah yang dipelajari bersama teman atau dosen				
25.	Saya belajar dari senior yang sudah berhasil untuk meningkatkan semangat saya				

No	Pernyataan	TP	KK	S	SL
26.	Saat kuliah saya membuat catatan dari materi kuliah yang diajarkan				
27.	Saat belajar, saya meringkas dan membuat catatan kecil agar lebih mudah dipelajari				
28.	Jika catatan kuliah saya kurang lengkap saya berusaha meminjam catatan teman untuk melengkapinya				
29.	Saya membuat jadwal atau pengaturan waktu kapan saya harus belajar				
30.	Saya teratur mengecek kesesuaian antara kegiatan yang saya kerjakan dengan jadwal kegiatan yang telah saya buat				
31.	Saya teratur menggunakan waktu secara efektif				
32.	Saya menyukai tempat yang tenang dan nyaman untuk belajar				
33.	Saya mengubah lingkungan menjadi menyenangkan saat belajar				
34.	Saya berusaha melengkapi peralatan belajar saya secara teratur				
35.	Fasilitas belajar yang lengkap membuat saya semakin giat belajar				
36.	Saya teratur melengkapi <i>textbook</i> yang saya butuhkan				
37.	Saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan kuliah saya				
38.	Saya bekerja untuk mencari pengalaman				
39.	Saya memang suka bekerja tetapi saya lebih mengutamakan belajar saya				
40.	Saya tetap percaya diri dihadapan teman-teman meskipun saya kuliah sambil bekerja				
41.	Sebelum saya bekerja saya memastikan tugas-tugas kuliah sudah saya kerjakan				
42.	Meskipun saya sibuk, saya teratur mengatur jadwal dan menetapkan waktu istirahat				
43.	Saya menghabiskan waktu lebih lama jika lokasi pekerjaan saya jauh				
44.	Lokasi pekerjaan sangat berpengaruh terhadap kegiatan saya				
45.	Saya merasa kelahan jika harus kuliah sambil bekerja				
46.	Saya merasa kewalahan saat jadwal kuliah bentrok dengan jadwal kerja saya				
47.	Kalau pun saya berasal dari keluarga yang kurang mampu saya tetap melanjutkan kuliah saya				
48.	Saya yakin masalah ekonomi dapat teratasi jika saya mau bekerja dan berusaha				
49.	Keluarga saya mengingatkan dan memotivasi saya untuk belajar				
50.	Jika saya mengalami kesulitan, orang tua memberi semangat positif kepada saya				
51.	Orang tua saya bangga terhadap diri saya sehingga memotivasi saya untuk menjadi yang lebih baik				
52.	Saya menyukai situasi dan kondisi lingkungan di tempat tinggal saya, hal itulah yang membuat saya nyaman untuk belajar				

No	Pernyataan	TP	KK	S	SL
53.	Saya merasakan ketenangan saat berada di lingkungan tempat tinggal saya, hal itulah yang memicu saya untuk belajar				
54.	Saya teratur memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang proses belajar saya				
55.	Saya teratur memanfaatkan ruang diskusi atau ruang praktikum untuk memperdalam materi				
56.	Saya teratur memanfaatkan fasilitas hotspot kampus untuk melengkapi materi kuliah				
57.	Saya berusaha mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di kampus demi kelancaran proses belajar saya				
58.	Kebijakan kampus tidak mempengaruhi motivasi belajar saya				
59.	Dosen yang mengajar di kampus memiliki kompetensi yang sangat mendukung proses belajar saya				
60.	Kalau pun dosen tidak hadir saya tetap belajar bersama teman-teman yang lain				
61.	Keberadaan dosen di kelas sangat membantu proses belajar saya				
62.	Saya suka mencari tahu buku acuan yang dipakai pada mata kuliah tertentu				
63.	Saya berusaha memiliki buku-buku yang dipakai sebagai acuan pada materi kuliah tertentu				
64.	Saya teratur meminjam buku di perpustakaan untuk melengkapi buku acuan kuliah saya				
65.	Saya menyimak dengan baik saat kuliah				
66.	Saya berusaha untuk tenang saat mengikuti perkuliahan				
67.	Sebelum berangkat ke kampus, saya teratur membaca <i>textbook</i> atau catatan kuliah				
68.	Setiap kuliah saya menyiapkan pertanyaan untuk saya ajukan kepada dosen				
69.	Jika ada materi yang kurang saya mengerti saya langsung bertanya kepada dosen atau teman				
70.	Saat mengajukan pertanyaan, saya merasa pemahaman saya terhadap materi menjadi lebih baik				
71.	Jika ada tugas kuliah, saya langsung mengerjakannya				
72.	Saya teratur mengumpulkan tugas tepat waktu				
73.	Saya berusaha untuk tekun dalam belajar saat mengikuti perkuliahan				
74.	Sebelum kuliah saya mempersiapkan materi yang akan dipelajari dengan baik				
75.	Saya berusaha mengikuti proses perkuliahan dengan baik				
76.	Saya rajin masuk kuliah				

No	Pernyataan	TP	KK	S	SL
77.	Saya masuk ruang kuliah tepat waktu				
78.	Saya tetap mengikuti perkuliahan meskipun materi yang disampaikan membosankan				
79.	Di rumah, saya teratur mengulang materi yang telah diajarkan di kampus				
80.	Saya teratur mengecek catatan materi kuliah jika masih kurang lengkap saya segera meminjam catatan teman				
81.	Saya teratur mendiskusikan materi setelah usai kuliah				

Lampiran 5: Lembar Bimbingan

PETUNJUK PENGISIAN BUKU KONSULTASI
BIMBINGAN MA TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI SARJANA (S1) FIK-UI

1. Buku ini harus selalu dibawa ketika konsultasi dengan pembimbing.
2. Setiap kali konsultasi, mahasiswa mencatat hasil konsultasi pada buku ini, kemudian ditandatangani oleh pembimbing.
3. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran MA Tugas Akhir dicatat di lembar paling akhir pada buku ini.
4. Pada akhir pembelajaran, buku ini harus dikembalikan ke Program Studi Sarjana (S1) bersamaan dengan pengumpulan berkas lain sebagai syarat kelulusan MA Tugas Akhir.

Koord. MA Tugas Akhir/ KPS S1

Mahasiswa Kerawataman Program S1 Reguler yang kuliah sambil bekerja

No	Tanggal	Materi konsultasi	Masukan Pembimbing	Tanda tangan pembimbing
1.	2 Maret '12	Dubusi revisi proposal dan penentuan teknis bimbingan selanjutnya	- sample untuk uji instrumen disesuaikan dengan karakteristik sample penelitian - jadwal kontrak untuk proses bimbingan selanjutnya	Hanny
2	7 April '12	Revisi instrumen penelitian	menambah pernyataan pada setiap item kisi-kisi sebelum uji validitas	Hanny
3	27 April '12	Diskusikan hasil uji validitas	- Perbaiki dan modifikasi pernyataan yang terdapat pada kuisioner, pertahankan masing-masing dua pernyataan pada setiap dimensi kisi-kisi kuisioner	Hanny
4	1 Juni '12	Diskusikan hasil penelitian	Tampilkan dan jelaskan data yang meroyol daya bahan hasil jangun terlalu banyak, lanjutkan bab berikutnya	Hanny

Buku Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir Program Studi Sarjana (S1) Halaman 1

Buku Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir Program Studi Sarjana (S1) Halaman 2

(lanjutan)

No	Tanggal	Materi	Masukan Pembimbing	Tanda tangan pembimbing
5	16 Juni 2012	Bab 1 - Bab 2 - Bab 3-4. Bab 5 Bab 6 Bab 7	lengkap lembar acc yg bidang Penjelas dengan masalah. Papanan yg dg pembahasan Jangan bahasa proposal, pu- jelas lampiran & operasional kegiatan selama penelitian Ringkas lagi Penjelas lagi, klp' implikan Kumpulan dengan ada angka lagi. Siapkan manuskrip & ppt jika sudah, acc sidangnya	Dy.
6	21 Juni 2012		acc yg bidang	

BIODATA MAHASISWA

1. **Nama Lengkap** : Aniatul Hidayah
2. **Agama** : Islam
3. **Tempat/Tgl Lahir** : Kebumen, 02 Desember 1989
4. **Suku** : Jawa
5. **Alamat** : Jalan Ketapang, No 9
RT 04 RW 09 Pondok Cina,
Beji, Depok,
Jawa Barat 16424



6. **No Telp.** : 085291004168
7. **Email** : aniatul.hidayah212@gmail.com

8. **Riwayat Pendidikan :**

- a. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- b. SMAN 1 Klirong
- c. SMPN 1 Petanahan
- d. SDN Ampelsari
- e. TK Dharma Wanita

9. **Riwayat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat:**

- a. Tim Entry Data Penelitian “Kolaborasi dan Keterpaduan Manajemen Sistemn Informasi Pelayanan Puskesmas dengan Rumah Sakit dalam Meningkatkan Pelayanan dan Penanganan Masalah Gizi Balita dan Penyakit Menular” di Puskesmas Sukmajaya Depok 2010.
- b. Asisten Peneliti untuk penelitian “Peningkatan Kompetensi Kultural Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Peka Budaya” di RSUP Persahabatan dan RSUP Fatmawati 2012.
- c. Penulis tetap di Mata Pena Writer yang telah menulis beberapa buku ilmiah populer yang telah diterbitkan seperti *Herbal Kecantikan*, *Ensiklopedi Bahasa Inggris*, *Buku Pengayaan Matematika Kelas 2 SD*, *Formula Melejitkan Potensi Diri*, *Mind Plus*, *Teknik Menghitung Cepat*, *Teknik Membaca Cepat*, dan *Terampil Berbahasa Indonesia*.

Lampiran 7: Lembar Nilai Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tabel Hasil Uji Validitas Ke-2 (Uji validitas dan reliabilitas terhadap Responden)

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel df=104 (α : 0,05)	Validitas nilai r hitung > nilai r tabel
P1	0,351	0,1909	Valid
P2	0,502	0,1909	Valid
P3	0,432	0,1909	Valid
P4	0,423	0,1909	Valid
P5	0,373	0,1909	Valid
P6	0,303	0,1909	Valid
P7	0,597	0,1909	Valid
P8	0,511	0,1909	Valid
P9	0,320	0,1909	Valid
P10	0,437	0,1909	Valid
P11	0,544	0,1909	Valid
P12	0,537	0,1909	Valid
P13	0,402	0,1909	Valid
P14	0,526	0,1909	Valid
P15	0,342	0,1909	Valid
P16	0,338	0,1909	Valid
P17	0,291	0,1909	Tidak Valid
P18	0,257	0,1909	Tidak Valid
P19	0,245	0,1909	Tidak Valid
P20	0,381	0,1909	Valid
P21	0,278	0,1909	Tidak Valid
P22	0,401	0,1909	Valid
P23	0,290	0,1909	Tidak Valid
P24	0,298	0,1909	Tidak Valid
P25	0,386	0,1909	Valid
P26	0,521	0,1909	Valid
P27	0,399	0,1909	Valid
P28	0,283	0,1909	Tidak Valid
P29	0,499	0,1909	Valid
P30	0,491	0,1909	Valid
P31	0,097	0,1909	Tidak Valid
P32	0,156	0,1909	Tidak Valid
P33	0,429	0,1909	Valid
P34	0,474	0,1909	Valid
P35	0,449	0,1909	Valid
P36	0,470	0,1909	Valid
P37	0,299	0,1909	Tidak Valid
P38	0,287	0,1909	Tidak Valid
P39	0,522	0,1909	Valid
P40	0,177	0,1909	Tidak Valid

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel df=104 (α : 0,05)	Validitas nilai r hitung > nilai r tabel
P41	0,376	0,1909	Valid
P42	0,419	0,1909	Valid
P43	0,314	0,1909	Valid
P44	0,199	0,1909	Tidak Valid
P45	-0,046	0,1909	Tidak Valid
P46	-0,059	0,1909	Tidak Valid
P47	0,252	0,1909	Tidak Valid
P48	0,340	0,1909	Valid
P49	0,077	0,1909	Tidak Valid
P50	0,442	0,1909	Valid
P51	0,406	0,1909	Valid
P52	0,438	0,1909	Valid
P53	0,421	0,1909	Valid
P54	0,441	0,1909	Valid
P55	0,387	0,1909	Valid
P56	0,279	0,1909	Tidak Valid
P57	0,396	0,1909	Valid
P58	0,198	0,1909	Tidak Valid
P59	0,428	0,1909	Valid
P60	0,399	0,1909	Valid
P61	0,388	0,1909	Valid
P62	0,473	0,1909	Valid
P63	0,476	0,1909	Valid
P64	0,477	0,1909	Valid
P65	0,596	0,1909	Valid
P66	0,568	0,1909	Valid
P67	0,387	0,1909	Valid
P68	0,345	0,1909	Valid
P69	0,505	0,1909	Valid
P70	0,494	0,1909	Valid
P71	0,401	0,1909	Valid
P72	0,246	0,1909	Tidak Valid
P73	0,573	0,1909	Valid
P74	0,427	0,1909	Valid
P75	0,349	0,1909	Valid
P76	0,388	0,1909	Valid
P77	0,241	0,1909	Tidak Valid
P78	0,245	0,1909	Tidak Valid
P79	0,445	0,1909	Valid
P80	0,541	0,1909	Valid
P81	0,513	0,1909	Valid

Nilai Reliabilitas (Cronbach'alpha) = 0, 906